

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program pembangunan nasional selama ini tetap bertumpu pada Trilogi pembangunan, yaitu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi serta stabilitas nasional yang sehat dan dinamis. Untuk itu Bank Indonesia sebagai otoritas moneter berperan aktif dalam mendukung terciptanya iklim berusaha yang kondusif terhadap peningkatan investasi, melalui pengendalian laju inflasi, nilai tukar rupiah yang realistis, kondisi neraca pembayaran yang mantap serta berupaya mempengaruhi perkembangan suku bunga dalam batas-batas yang wajar agar mendorong kegiatan investasi yang efisien.¹

Dalam suatu pembangunan sudah pasti diharapkan terjadinya pertumbuhan. Untuk mencapai sasaran tersebut, diperlukan sarana dan prasarana, terutama dukungan dana yang memadai. Di sinilah perbankan mempunyai peran yang cukup penting karena sesuai dengan fungsinya perbankan syariah adalah penghimpun dan penyalur dana dalam masyarakat sedangkan tujuannya adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.²

Perbankan syariah saat ini masih berada pada tahap perkembangan dengan tetap gencar untuk meningkatkan pangsa, salah satunya dari sisi pembiayaan. Dorongan untuk meningkatkan pangsa inilah kemudian, bank syariah memerlukan analisa yang lebih matang baik dalam konteks persaingan dengan bank konvensional.

¹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 97.

² Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 13.

Berdirinya perbankan syariah dengan sistem bagi hasil didasarkan pada 2 (dua) alasan utama, yaitu: (1) adanya pandangan bahwa bunga (*interest*) pada bank konvensional hukumnya haram karena termasuk dalam kategori riba yang dilarang dalam agama, bukan saja pada agama Islam, melainkan juga oleh agama samawi lainnya.³ (2) dari aspek ekonomi, penyerahan risiko usaha terhadap salah satu pihak dinilai melanggar norma keadilan. Dalam jangka panjang sistem perbankan konvensional akan menyebabkan penumpukan kekayaan pada segelintir orang yang memiliki kapital besar.

Kesadaran akan haramnya riba ditandai dengan munculnya bank yang berlandaskan syariah dengan dikeluarkannya Undang-Undang No 10 Tahun 1998, pada bulan Nopember 1998 yang merupakan penyempurnaan terhadap Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 memberikan angin segar bagi pengembangan perbankan syariah satu di antaranya adalah bank syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah atau biasa dikenal dengan BPRS Syariah dalam penelitian ini adalah PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Sumut Syariah yaitu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang operasinya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam.

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil/margin.⁴

³Sayyid Sabiq. *Fikih Sunnah*, (Bandung: PT Al-Ma`arif Bandung, 1990), h.47-48.

⁴ Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/46/PBI/2005 Tentang Akad Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Bagi Bank Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2005), h.4.

Para ahli ekonomi Islam merumuskan suatu konsep pinjaman atau pembiayaan yang bebas riba yaitu sistem pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, yang berorientasi pada bagi hasil, *murabahah*, *ijarah*, *salam* dan *istishna* yang berorientasi pada margin.⁵ Dalam perkembangannya PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Sumut Syariah harus mengikuti perkembangan kebutuhan nasabah menyebabkan munculnya jenis-jenis pembiayaan syariah. Satu diantaranya adalah pembiayaan *murabahah*.

Pembiayaan *murabahah* adalah transaksi jual beli dimana bank syariah bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli, dengan harga jual dari bank adalah harga beli dari pemasok ditambah keuntungan (margin) dalam persentase tertentu bagi bank syariah sesuai dengan kesepakatan .

Selain mampu menghindarkan diri dari dampak negatif penerapan bunga. PT. BPRS Puduarta Insani dengan system syariah yang pada penelitian ini adalah pembiayaan *murabahah* dinilai mampu mengalokasikan sumber daya dan sumber dana secara efisien inilah merupakan modal utama untuk menghadapi persaingan pasar dan perolehan laba, sehingga dengan demikian PT. BPRS Puduarta Insani akan semakin tumbuh dan berkembang sebagaimana data di bank syariah bahwa jumlah pembiayaan *murabahah* adalah Rp.38.715 Milyar,⁶ Jumlah pembiayaan pada PT. Bank Sumut Syariah yang mencapai Rp. 826 Milyar pada tahun 2010 dan posisi Agustus 2011 mencapai Rp.1,13 Triliyun.⁷ Jumlah pembiayaan pada PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2011 adalah Rp. 30,06 Triliyun dan Juni tahun 2012 naik menjadi Rp. 39,93 Triliyun atau meningkat 32,85%.⁸

⁵ Bank Indonesia, *Kondifikasi Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, 2006), h.6.

⁶ Laporan Keuangan PT. BPRS Puduarta Insani Desember 2011. www.bprspuduartainsani.com. (20 November 2012).h. 1.

⁷ *Bank Sumut Syariah Raih Anugerah Penghargaan IPBA 2011*, Harian Analisa Edisi 04 Oktober 2011. [http: www.analisadaily .com](http://www.analisadaily.com) (20 November 2012). h. 1.

⁸ BSM, *Laba Bank Syariah Mandiri Naik 47%*. [www. syahiahmandiri.co.id](http://www.syahiahmandiri.co.id), (20 November 2012). h. 1.

Dominannya jenis pembiayaan *murabahah* dibandingkan jenis pembiayaan yang lain disebabkan beberapa faktor. Dari sisi penawaran bank syariah, pembiayaan *murabahah* dinilai lebih minim risikonya dibandingkan dengan jenis pembiayaan bagi hasil. Selain itu pengembalian yang telah ditentukan sejak awal juga memudahkan bank dalam memprediksi keuntungan yang akan diperoleh.

Kegiatan perekonomian di Propinsi Sumatera Utara sektor keuangan, Persewaan dan jasa yang menjadi primadona dan pendukung utama dalam perekonomian di Propinsi Sumatera Utara. Masing-masing sektor memberikan kontribusi yang sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan perekonomian dan memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi pembangunan ekonomi di Sumatera Utara. Pertumbuhan ekonomi sektor ini mengalami fluktuatif namun tetap yang menjadi dominan yaitu pada tahun 2008 adalah 11,30% kemudian tahun 2009 turun menjadi 6,14% dan kembali naik menjadi 10,78% pada tahun 2010.⁹

Bila dilihat melalui angka PDRB atas dasar harga konstan 2000 selalu mengalami peningkatan dari tahun 2008 Rp 106.172.360,- dan pada tahun 2009 mengalami peningkatan 5,1% menjadi Rp. 111.559.220,- dan terus meningkat 6,35% pada tahun 2010 menjadi Rp 118.640.900.¹⁰ Meskipun hampir semua sektor mengalami fluktuatif namun secara keseluruhan kenaikan atau penurunan tersebut belum mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Penyebabnya adalah sektor-sektor yang mempunyai andil besar dalam pembentukan PDRB masih mengalami kenaikan yang relatif kecil.

⁹ BPS,-Provinsi .Sumatera Utara, *Sumatera Dalam Angka 2011*, Editor Khaerul Agus ISSN 0215.2053 (Medan : BPS-SU, 2011), h.560- 561.

¹⁰ *Ibid.*

Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu.¹¹ Sementara dari sisi permintaan nasabah, pembiayaan *murabahah* dinilai lebih *simple* dibandingkan dengan jenis pembiayaan bagi hasil. Hal ini lebih disebabkan kemiripan operasional *murabahah* dengan jenis kredit konsumtif yang ditawarkan oleh perbankan konvensional, dimana masyarakat telah terbiasa dengan hal ini. Secara umum terdapat beberapa faktor, yang mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan masyarakat terhadap pembiayaan *murabahah* pada PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri, seperti margin *murabahah*, inflasi, Suku Bunga Kredit Konsumtif dan PDRB yang diduga akan berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan pembiayaan bank syariah. Maka diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor tersebut.

Penelitian terdahulu oleh Mochamad Faza Rifai¹² (2007) dengan judul “Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Pada Bank Umum Di Propinsi Jawa Tengah (periode 1990-2005)”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Produk Domestik regional Bruto mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Permintaan kredit perbankan. Sedangkan untuk variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Permintaan Kredit Perbankan. Secara bersama-sama variabel pengaruh Produk Domestik regional Bruto, Suku Bunga, Inflasi dan variabel dummy krisis ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Kredit perbankan Pada Bank Umum di Propinsi Jawa Tengah. Untuk pengujian terhadap uji asumsi klasik tidak terdapat multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Sehingga mengharapkan kepada peneliti lain yang sejenis untuk melengkapi baik dengan menambah variabel atau data-data yang digunakan sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik.

¹¹ Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, Edisi Ketiga, (Jakarta: LPFE UI, 2004), h.20.

¹² Mochamad Faza Rifai “*Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Pada Bank Umum Di Propinsi Jawa Tengah (periode 1990-2005)*”. Tesis (Yogyakarta :UII, 2007), h. 70.

Peneliti selanjutnya adalah Dwi Nurapriyani¹³ (2008) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri periode 2004-2007” dengan variabel NPF (*Non Performing Financing*), SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia), DPK (Dana Pihak Ketiga) dan Suku Bunga di Bank Konvensional terhadap pembiayaan *murabahah*.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK adalah faktor yang dominan mempengaruhi pembiayaan *murabahah*.

Penelitian selanjutnya oleh Jihad dan Hosen¹⁴ (2009) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah di Indonesia (Periode Januari 2004- Desember 2008)” hasil penelitian adalah dari keenam variabel yang diduga mempengaruhi permintaan murabahah, hanya empat variabel yang dapat dimasukkan kedalam model yaitu variabel margin dengan signifikansi sebesar 0.000 dan nilai koefisien regresi sebesar 5,111, variabel bunga dengan signifikansi sebesar 0.000 dan nilai koefisien regresi sebesar – 24,884, variabel kurs dengan signifikansi sebesar 0.016 dan nilai koefisien regresi sebesar – 0,000073, dan variabel Akses dengan signifikansi sebesar 0.000 dan nilai koefisien regresi sebesar + 0.10. Sedangkan variabel inflasi dan nilai jaminan dikeluarkan dari model karena tidak signifikan berpengaruh terhadap permintaan pembiayaan murabahah, oleh karena variabel inflasi memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.373 < 2.00$) dan nilai signifikansi ($0.083 > 0.05$). Sedangkan variabel nilai jaminan memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$, ($1.253 < 2.00$) dan nilai signifikansi ($0.216 > 0.05$). Secara bersama-sama variabel margin murabahah, bunga kredit konsumtif bank konvensional, kurs, dan akses mampu menjelaskan variasi permintaan pembiayaan murabahah bank syariah. hal ini ditunjukkan oleh uji F dengan signifikansi mencapai 0.000. Besar pengaruhnya ditunjukkan oleh

¹³ Dwi Nurapriyani “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri periode 2004-2007*” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008). h. 89.

¹⁴ Jihad dan M. Nadratauzzaman Hosen, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah di Indonesia (Periode Januari 2004-Desember 2008)*”*Jurnal Dikta Ekonomi*. Ed. Perdana Wahyu Sentosa, Vol 6 Nomor 2 Ed. 2 Agustus 2009. H. 110.

nilai R^2 sebesar 99.7% sedangkan sisanya 0,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk meneliti permintaan pembiayaan *murabahah* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan menambah lokasi penelitian dengan Judul : **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah (Studi Kasus di PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas bahwa dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor margin mempengaruhi permintaan nasabah untuk melakukan transaksi pembiayaan *murabahah* di PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri selama Periode 2006-2011.
2. Apakah naik atau turunnya suku bunga kredit di bank konvensional mempengaruhi permintaan nasabah untuk melakukan transaksi pembiayaan *murabahah* di PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri selama Periode 2006-2011.
3. Apakah naik atau turunnya inflasi di Sumatera Utara mempengaruhi permintaan nasabah untuk melakukan transaksi pembiayaan *murabahah* di PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri selama Periode 2006-2011.
4. Apakah peningkatan PDRB Rill di Sumatera Utara mempengaruhi permintaan nasabah untuk melakukan transaksi pembiayaan *murabahah* di PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri selama Periode 2006-2011.

C. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada khusus nasabah melakukan transaksi pembiayaan *murabahah* (Y) di PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri dan dibatasi selama Periode 2006-2011 yang dipengaruhi oleh faktor margin (X_1), suku bunga kredit (X_2), inflasi (X_3) dan PDRB (X_4).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapatlah dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Apakah Margin *murabahah* berpengaruh terhadap permintaan Permintaan Pembiayaan *Murabahah* Pada PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011?
2. Apakah Suku Bunga Kredit Konsumtif berpengaruh terhadap permintaan Pembiayaan *Murabahah* Pada PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap permintaan Permintaan Pembiayaan *Murabahah* Pada PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011?
4. Apakah PDRB Rill di Sumatera Utara mempengaruhi permintaan nasabah untuk melakukan transaksi pembiayaan *murabahah* di PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri selama Periode 2006-2011.

E. Tujuan Masalah

1. Menganalisis pengaruh Margin *murabahah* terhadap Permintaan Pembiayaan *Murabahah* Pada PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011
2. Menganalisis pengaruh Suku Bunga Kredit Konsumtif terhadap Permintaan Pembiayaan *Murabahah* Pada PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011
3. Menganalisis pengaruh laju inflasi terhadap Permintaan Pembiayaan *Murabahah* Pada PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011
4. Menganalisis pengaruh PDRB Rill di Sumatera Utara mempengaruhi permintaan nasabah untuk melakukan transaksi pembiayaan *murabahah* di PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri selama Periode 2006-2011.

F. Manfaat Penelitian

1. Memberikan gambaran bagaimana permintaan pembiayaan khususnya pembiayaan *murabahah*.
2. Sebagai bahan informasi bagi pembaca yang ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan *murabahah*.
3. Sebagai tambahan informasi untuk penelitian-penelitian lebih lanjut.
4. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S2 pada jurusan Ilmu Ekonomi Islam di IAIN-SU.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibagi menjadi 5 Bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang teori yang menjadi variabel, seperti inflasi, PDRB, margin dan pembiayaan *murabahah* serta hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang menjadi acuan dalam penulisan tesis ini.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian beserta data-data dan sumber-sumber yang digunakan.

Bab IV Analisis Dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang pembahasan dan analisis penelitian berdasarkan data yang telah diolah dengan dasar analisis adalah output pengolahan data dengan menggunakan piranti lunak (Software) EViews yang mencakup uji validitas dan reliabilitas, asumsi klasik, regresi berganda dan uji hipotesis.

Bab V Kesimpulan Dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil-hasil perhitungan analisis dan implikas serta saran yang sesuai dengan permasalahan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pengertian pembiayaan itu sendiri mempunyai dimensi yang beraneka ragam, dimulai dari arti “pembiayaan” yang berasal dari bahasa Yunani “*credere*” yang berarti “kepercayaan” karena itu dasar pembiayaan adalah kepercayaan. Dengan demikian seseorang memperoleh pembiayaan pada dasarnya adalah memperoleh kepercayaan. Kredit atau Pembiayaan dalam bahasa latin adalah “*creditum*” yang berarti kepercayaan akan kebenaran, dalam praktek sehari-hari pengertian ini selanjutnya berkembang lebih luas lagi antara lain: ¹⁵

1. Pembiayaan adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditanggungkan pada suatu jangka waktu yang disepakati.
2. Sedangkan pengertian yang lebih mapan untuk kegiatan perbankan di Indonesia, yaitu menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1998 dalam pasal 1; pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

¹⁵ Teguh Pudjo Muljono, *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*, Yogyakarta: BPFE, 1993), h. 23.

b. Tujuan Pembiayaan

Tujuan pembiayaan mencakup scope yang luas, ada dua fungsi pokok yang saling berkaitan dengan pembiayaan adalah¹⁶:

- a. *Profitability*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diteguk dari pemungutan bunga.
- b. *Safety*, yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

Tujuan pembiayaan berarti tidak lepas dari falsafah yang dianut oleh suatu negara karena pada dasarnya tujuan pembiayaan didasarkan kepada usaha untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan prinsip ekonomi yang dianut, seperti pada negara-negara liberal di mana dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya.

Pemberian pembiayaan yang dimaksud untuk memperoleh keuntungan maka bank hanya boleh meneruskan simpanan masyarakat kepada nasabahnya dalam bentuk pembiayaan apabila nasabah yang akan menerima pembiayaan itu mampu dan mau mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya itu. Dari faktor kemauan dan kemampuan tersebut, maka tersimpul suatu unsur keamanan dan unsur keuntungan (*profitability*) dari suatu pembiayaan.

¹⁶ Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1995), h. 34.

c. Fungsi Pembiayaan

Kehidupan perekonomian yang modern, bank memegang peranan sangat penting. Oleh karena itu, organisasi-organisasi bank selalu diikuti sertakan dalam menentukan kebijaksanaan di bidang moneter, pengawasan devisa, dan lain-lain. Hal ini antara lain disebabkan usaha pokok bank adalah memberikan pembiayaan, dan pembiayaan yang diberikan oleh bank merupakan pengaruh yang sangat luas dalam segala bidang kehidupan, khususnya di bidang ekonomi.

Fungsi pembiayaan perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain sebagai berikut.

a. Meningkatkan daya guna dari modal atau uang

Yaitu para pemilik uang atau modal dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada para pengusaha yang memerlukan untuk meningkatkan produksi atau untuk meningkatkan usahanya selain itu juga dapat menyimpan uangnya pada lembaga-lembaga keuangan.

b. Pembiayaan dapat meningkatkan daya guna dari suatu barang

Yaitu dengan mendapatkan pembiayaan para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi, sehingga daya guna barang tersebut menjadi meningkat.

c. Pembiayaan dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Yaitu pembiayaan yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek, giro bilyet dan wesel maka akan dapat meningkatkan peredaran uang giral.

d. Prinsip-Prinsip Pembiayaan

Melaksanakan kegiatan perpembiayaan secara sehat, maka dikenal adanya 5 (lima) prinsip pembiayaan, yaitu :

a. *Character* (kepribadian, watak)

Menunjukkan adanya pelanggan untuk secara jujur berusaha untuk memenuhi kewajiban untuk membayar kembali.

b. *Capital* (modal, kekayaan)

Modal yang ada pada peminjam hakekatnya akan mengurangi resiko modal tersebut meliputi barang bergerak serta barang tidak bergerak yang ada dalam perusahaan.

c. *Condition* (keadaan)

Bank harus menilai sampai dimana dan berapa jauh pengaruh dari adanya suatu kebijaksanaan pemerintah di bidang ekonomi terhadap prospek industri dimana perusahaan pemohon pembiayaan termasuk di dalamnya, disini apakah pelaksanaan usaha dilakukan dalam keadaan baik sehingga dapat berjalan lancar serta menguntungkan .

d. *Capacity* (kemampuan, kesanggupan)

Kemampuan calon nasabah dalam mengembangkan dan kesanggupannya dalam menggunakan fasilitas pembiayaan yang diberikan serta mengendalikan usahanya dan mengembalikan pinjamannya.

e. *Collateral* (jaminan)

Menunjukkan jaminan untuk mendapatkan pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank.

e. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* yaitu menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba.

Di lihat dari asal kata *ribhu* (keuntungan), merupakan transaksi jual-beli di mana Bank menyebutkan jumlah keuntungan tertentu. Di sini bank bertindak sebagai penjual, dan dilain pihak nasabah sebagai pembeli, sehigga harga beli dari *supplier* atau perodusen atau pemasok ditambah dengan keuntungan Bank sebelum dijual kepada nasabah.

Untuk terjadi transaksi perlu ada kesepakatan harga jual, syarat-syarat pembayaran antara bank dengan pembeli. Harga juah dicantumkan dalam akad, sehingga tidak dapat diubah oleh masing pihak sampai masa akad berakhir. Barang diserahkan setelah akad dilakukan, sedangkan pembayaran dilakukan secara tangguh atau mencicil (*bi tsaman ajil*) atau *muajjal*. *Bai' Al-Murabahah* ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan nasabah terhadap barang tertentu karena tidak memiliki uang dalam jumlah besar atau karena tidak ingin dibeli secara tunai. Di sini penjual berkewajiban memberitahu harga pokok barang yang dibeli dan menentukan tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Dengan sistim ini nasabah dapat memenuhi kebutuhannya terhadap suatu barang tertentu sesuai kebutuhan. Praktiknya bank membelikan barang yang dibutuhkan nasabah, selanjutnya bank menjual kepada nasabah dengan harga tertentu sesuai dengan kesepakatan, dan di sini bank mengambil inisiatif untuk dengan menetapkan harga jual. Antara nasabah dan bank akan terjadi proses tawar menawar mengenai harga jual serta cara pembayarannya.

Maka dari itu Dewan Syariah Nasional Menetapkan fatwa tentang murabahah yaitu :¹⁷

1) Ketentuan Umum Murabahah dalam Bank Syariah:

- a. Bank dan nasabah harus melakukan akad murabahah yang bebas riba.
- b. Barang yang diperjualbelikan tidak diharamkan oleh syariah Islam.
- c. Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
- d. Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba.
- e. Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara hutang.
- f. Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungannya. Dalam kaitan ini Bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan.
- g. Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepaki.
- h. Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah.
- i. Jika bank hendak mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli murabahah harus dilakukan setelah barang, secara prinsip menjadi milik bank.

¹⁷ Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indoensi – Bank Indonesia, *Himpunan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional MUI*, (Jakarta: Gaung Persada, 2006), h. 46.

2) Rukun *Murabahah*¹⁸

- 1) *Ba'iu* (penjual).
- 2) *Musyitari* (pembeli).
- 3) *Mabi'* (barang yang diperjualbelikan).
- 4) *Tsaman* (harga barang).
- 5) *Ijab qabul* (pernyataan serah terima).

3) Ketentuan *Murabahah* kepada Nasabah:¹⁹

- a. Nasabah mengajukan permohonan dan perjanjian pembelian suatu barang atau aset kepada bank.
- b. Jika bank menerima permohonan tersebut, ia harus membeli terlebih dahulu aset yang dipesannya secara sah dengan pedagang.
- c. Bank kemudian menawarkan aset tersebut kepada nasabah dan nasabah harus menerima (membeli)-nya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakatinya, karena secara hukum perjanjian tersebut mengikat; kemudian kedua belah pihak harus membuat kontrak jual beli.
- d. Dalam jual beli ini bank dibolehkan meminta nasabah untuk membayar uang muka saat menandatangani kesepakatan awal pemesanan.
- e. Jika nasabah kemudian menolak membeli barang tersebut, biaya riil bank harus dibayar dari uang muka tersebut.
- f. Jika nilai uang muka kurang dari kerugian yang harus ditanggung oleh bank, bank dapat meminta kembali sisa kerugiannya kepada nasabah.

¹⁸Wiroso, Akuntansi Transaksi Syariah (Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia , 2011), h.

¹⁹ *Ibid*

g. Jika uang muka memakai kontrak 'urbun sebagai alternatif dari uang muka, maka:

- 1) Jika nasabah memutuskan untuk membeli barang tersebut, ia tinggal membayar sisa harga.
- 2) Jika nasabah batal membeli, uang muka menjadi milik bank maksimal sebesar kerugian yang ditanggung oleh bank akibat pembatalan tersebut; dan jika uang muka tidak mencukupi, nasabah wajib melunasi kekurangannya.

4) Jaminan dalam Murabahah:²⁰

- a. Jaminan dalam murabahah dibolehkan, agar nasabah serius dengan pesanannya.
- b. Bank dapat meminta nasabah untuk menyediakan jaminan yang dapat dipegang.

5) Hutang dalam Murabahah:²¹

- a. Secara prinsip, penyelesaian hutang nasabah dalam transaksi murabahah tidak ada kaitannya dengan transaksi lain yang dilakukan nasabah dengan pihak ketiga atas barang tersebut. Jika nasabah menjual kembali barang tersebut dengan keuntungan atau kerugian, ia tetap berkewajiban untuk menyelesaikan hutangnya kepada bank.
- b. Jika nasabah menjual barang tersebut sebelum masa angsuran berakhir, ia tidak wajib segera melunasi seluruh angsurannya.

²⁰ *Ibid.*,

²¹ *Ibid.*,

- c. Jika penjualan barang tersebut menyebabkan kerugian, nasabah tetap harus menyelesaikan hutangnya sesuai kesepakatan awal. Ia tidak boleh memperlambat pembayaran angsuran atau meminta kerugian itu diperhitungkan.

6) Penundaan Pembayaran dalam Murabahah:²²

- a. Nasabah yang memiliki kemampuan tidak dibenarkan menunda penyelesaian hutangnya.
- b. Jika nasabah menunda-nunda pembayaran dengan sengaja, atau jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya, maka penyelesaian dilakukan melalui Badan Arbitrase Syariah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

7) Bangkrut dalam Murabahah:²³

Jika nasabah telah dinyatakan pailit dan gagal menyelesaikan hutangnya, bank harus menunda tagihan hutang sampai ia menjadi sanggup kembali, atau berdasarkan kesepakatan.

8) Uang Muka Murabahah (Fatwa DSN No. 13/DSN-MUI/IX/2000)²⁴

- i. Dalam akad penyaluran dana murabahah, Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dibolekan untuk meminta uang muka apabila kedua belah pihak bersepakat.
- ii. Besar jumlah uang muka ditentukan berdasarkan kesepakatan.

²²*Ibid.*,

²³*Ibid.*,h.77

²⁴Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia – Bank Indonesia, *Himpunan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional MUI*, (Jakarta: Gaung Persada, 2006.),h. 40

- iii. Jika nasabah membatalkan akad murabahah, nasabah harus memberikan ganti rugi kepada LKS dari uang muka tersebut.
- iv. Jika uang muka lebih kecil dari kerugian, LKS dapat meminta tambahan kepada nasabah.
- v. Jika uang muka lebih kecil dari kerugian, LKS harus mengembalikan kelebihan kepada nasabah.

9) Diskon Murabahah (Fatwa DSN No. 16/DSN-MUI/IX/2000)²⁵

- i. Harga (tsaman) dalam jual beli adalah suatu jumlah yang disepakati oleh kedua belah pihak, baik sama dengan nilai (qimah) benda yang menjadi obyek jual beli, lebih tinggi maupun lebih rendah.
- ii. Harga dalam jual beli murabahah adalah harga beli dan biaya yang diperlukan ditambah keuntungan sesuai dengan kesepakatan.
- iii. Jika dalam jual beli murabahah LKS mendapat diskon dari supplier, harga sebenarnya adalah harga setelah diskon, karena itu, diskon adalah hak nasabah.
- iv. Jika pemberian diskon terjadi setelah akad, pembagian diskon tersebut dilakukan berdasarkan perjanjian (persetujuan) yang dimuat dalam akad.
- v. Dalam akad, pembagian diskon setelah akad hendaklah diperjanjikan dan ditandatangani.

²⁵ *Ibid. h. 59*

10) Sanksi atas nasabah mampu yang menunda-nunda pembayaran (Fatwa DSN No. 17/DSN-MUI/IX/2000).²⁶

Sanksi yang disebut dalam fatwa ini adalah sanksi yang dikenakan LKS kepada nasabah yang mampu membayar, tetapi menunda-nunda pembayaran dengan sengaja.

- i. Nasabah yang tidak/belum mampu membayar disebabkan *force majeure* tidak boleh dikenakan sanksi.
- ii. Nasabah mampu yang menunda-nunda pembayaran dan/atau tidak mempunyai kemauan dan itikad baik untuk membayar hutangnya boleh dikenakan sanksi.
- iii. Sanksi didasarkan pada prinsip ta'zir yaitu bertujuan agar nasabah lebih disiplin dalam melaksanakan kewajibannya.
- iv. Sanksi dapat berupa denda sejumlah uang yang besarnya ditentukan atas dasar kesepakatan dan dibuat saat akad ditandatangani.
- v. Dana yang bersal dari denda diperuntukkan sebagai dana sosial.

11) Potongan Pelunasan

Potongan pelunasan dalam murabahah melakukan pelunasan pembayaran tepat waktu atau lebih cepat dari waktu yang disepakati, LKS boleh memberikan potongan dari kewajiban pembayaran tersebut, dengan syarat tidak diperjanjikan dalam akad.²⁷

²⁶*Ibid* h.65

²⁷Wiroso, Akuntansi Transaksi Syariah, h:79

- i. Jika nasabah dalam transaksi murabahah melakukan pelunasan pembayaran tepat waktu atau lebih cepat dari waktu yang disepakai, LKS boleh memberikan potongan dari kewajiban pembayaran tersebut, dengan syarat tidak diperjanjikan dalam akad.
- ii. Besarnya potongan sebagaimana dimaksud atas diserahkan pada kebijakan dan pertimbangan LKS.

12) Ketentuan Ganti Rugi (Ta'widh) lihat hal 22 PBI 7/46.²⁸

- i. Bank dapat mengenakan ganti rugi (ta'widh) hanya atas kerugian riil yang dapat diperhitungkan dengan jelas kepada nasabah yang dengan sengaja atau karena melakukan sesuatu yang menyimpang dari ketentuan Akad dan mengakibatkan kerugian pada bank.
- ii. Besarnya ganti rugi yang dapat diakui sebagai pendapatan bank adalah sesuai nilai kerugian riil (real loss) yang berkaitan dengan upaya bank untuk memperoleh pembayaran oleh nasabah dan bukan kerugian yang diperkirakan akan terjadi (potential loss) karena adanya peluang yang hilang (opportunity loss/al-furshah al-dha-I'ah).
- iii. Klausal pengenaan ganti rugi harus ditetapkan secara jelas dalam akad dan dipahami oleh nasabah.
- iv. Besarnya ganti rugi atas kerugian riil ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah.

²⁸ *Ibid.* 90

13) Aspek Teknis²⁹

a. Implementasi

i. Tujuan Jual Beli

Akad murabahah digunakan oleh bank untuk memfasilitasi nasabah melakukan pembelian dalam rangka memenuhi kebutuhan akan :

- Barang konsumsi seperti rumah, kendaraan/alat transportasi, alat-alat rumah tangga dan sejenisnya (tidak termasuk renovasi atau proses membangun)
- Pengadaan barang dagangan
- Bahan baku dan atau bahan pembantu produksi (tidak termasuk proses produksi) Barang modal seperti pabrik, mesin dan sejenisnya
- Barang lainnya yang tidak bertentangan dengan syariah dan disetujui bank.

ii. Bank

- Bank diperbolehkan menentukan supplier atas barang yang dibeli oleh nasabah.
- Bank menerbitkan *Purchase Order* (PO) dan *Delivery Order* (DO) sesuai kesepakatan dengan nasabah kepada supplier agar barang tersebut dikirimkan kepada nasabah.
- Bank akan mentransfer uang pembelian barang secara langsung kepada penjual/supplier.
- Proses pengadaan barang murabahah (akad murabahah) harus dilakukan oleh pihak bank.
- Jika bank hendak mewakili kepada nasabah untuk membeli barang dari pihak ketiga, akad jual beli murabahah harus dilakukan setelah barang, secara prinsip, menjadi milik bank maka terlebih dahulu dibuat akad wakalah.

²⁹Veitzal Rifai dan Andria Permata V, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa, Ed.I, Cet.I* (Jakarta : Raja Grafindo Persada , 2008), h. 147

iii. Nasabah

- Nasabah harus cakap hukum
- Mempunyai kemampuan untuk membayar

iv. Harga Jual Bank

- Ketentuan harga jual bank ditetapkan pada awal perjanjian dan tidak boleh berubah selama jangka waktu pembayaran angsuran, termasuk jika dilakukan perpanjangan.
- Bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan.
- Apabila nasabah memberikan uang muka (urbun), maka uang muka nasabah tersebut diberlakukan sebagai pengurang Hutang Nasabah (Piutang Murabahah). Namun akad jual beli yang dibuat antara bank dengan nasabah tetap berpedoman kepada harga jual beli awal yang telah disepakati.
- Bank dapat meminta uang muka pembelian kepada nasabah. Dalam murabahah, uang muka harus dibayarkan oleh nasabah kepada bank, bukan kepada pemasok. Uang muka menjadi pelunasan piutang murabahah apabila murabahah jadi dilaksanakan (tidak diperkenankan sebagai pembayaran angsuran). Tetapi apabila murabahah batal, uang muka dikembalikan kepada nasabah setelah dikurangi dengan kerugian sesuai dengan kesepakatan, antara lain :
 - Potongan uang muka bank oleh pemasok
 - Biaya administrasi
 - Biaya yang dikeluarkan dalam proses pengadaan lainnya

v. Jangka Waktu

Jangka waktu Murabahah ditentukan oleh kebijakan bank dalam bentuk SK Direksi.

vi. Denda kepada Nasabah

Bank berhak mengenakan denda kepada nasabah yang tidak dapat memenuhi kewajiban piutang murabahah dengan indikasi antara lain

- Adanya unsur kesengajaan yaitu nasabah mempunyai dana tetapi tidak melakukan pembayaran piutang murabahah dan
- Adanya unsur penyalahgunaan dan yaitu nasabah mempunyai dan tetapi digunakan terlebih dahulu untuk hal lain.
- Pengenaan dan besarnya denda ditentukan oleh bank dalam bentuk SK Direksi.
- Pengenaan denda harus dituangkan dalam surat penawaran (*Offering Letter*) dan akad baik ta'zir maupun ta'widh.
- Pengakuan denda dapat berupa ta'zir dan atau ta'widh.

vii. Potongan

- a. Apabila setelah akad transaksi murabahah, pemasok memberikan potongan harga atas barang yang dibeli oleh bank dan telah dijual kepada nasabah, maka potongan harga tersebut menjadi hak nasabah.
- b. Bank dapat memberikan potongan harga (*Muqassah*), apabila nasabah melakukan pelunasan pembayaran tepat waktu atau lebih cepat dari waktu yang telah disepakati, dengan syarat diperjanjikan dalam akad dan besarnya potongan ditetapkan oleh komite penyaluran dana.

viii. Komisi

Dalam hal pemasok memberikan komisi atas pembelian barang oleh bank maka menjadi hak bank.

ix. Jaminan

Bank dapat meminta nasabah menyediakan jaminan atas piutang murabahah.

x. Lain-lain

- Nasabah dapat dibebani biaya administrasi dan biaya lainnya, seperti biaya notaris, asuransi, dll.
- Apabila dikemudian hari nasabah ternyata tidak mempunyai kemampuan untuk membayar, maka penyelesaiannya diputuskan oleh Komite Penyaluran Dana.

xi. Dokumentasi

- Surat Persetujuan Prinsip (*Offering Letter*)
- Akad jual beli
- Perjanjian pengikatan nasabah
- Surat permohonan realisasi murabahah
- Tanda terima uang untuk akad wakalah.
- Tanda terima barang yang ditanda tangani nasabah.

14). Aspek Administrasi³⁰

a) Realisasi Penyaluran Dana

Transaksi jual beli Murabahah akan dicairkan setelah akad perjanjian jual beli Murabahah ditandatangani dan bank telah menerima dokumen bukti transaksi dan penyerahan (barang yang dimaksud dalam akad) dari supplier kepada kepada nasabah selaku wakil bank. Harga pembelian barang kepada supplier tersebut dibayarkan langsung oleh bank kepada supplier, sedang nasabah

³⁰*Ibid.*,H.156

(pembeli) menandatangani tanda terima barang yang dibeli dari bank dengan pembayaran secara tangguh.

b) Kewajiban Nasabah

- i. Bank berhak meminta dan memperoleh surat kuasa dari nasabah untuk mendebet rekening nasabah pada bank guna pembayaran kewajiban (angsuran) pada setiap saat kewajiban jatuh tempo.
- ii. Jika nasabah melakukan pembayaran uang muka, maka kewajiban nasabah adalah sebesar harga jual dikurangi dengan uang muka (uang muka sebagai pengurang piutang nasabah, dan tidak diperkenankan sebagai pembayaran angsuran pertama.
- iii. Secara prinsip, penyelesaian hutang nasabah dalam transaksi murabahah tidak ada kaitannya dengan transaksi lain yang dilakukan nasabah dengan pihak ketiga atas barang tersebut, yaitu sebesar harga jual barang. Jika nasabah menjual kembali barang tersebut dengan keuntungan atau kerugian, ia tetap berkewajiban untuk menyelesaikan hutangnya kepada bank.

c) Pendapatan

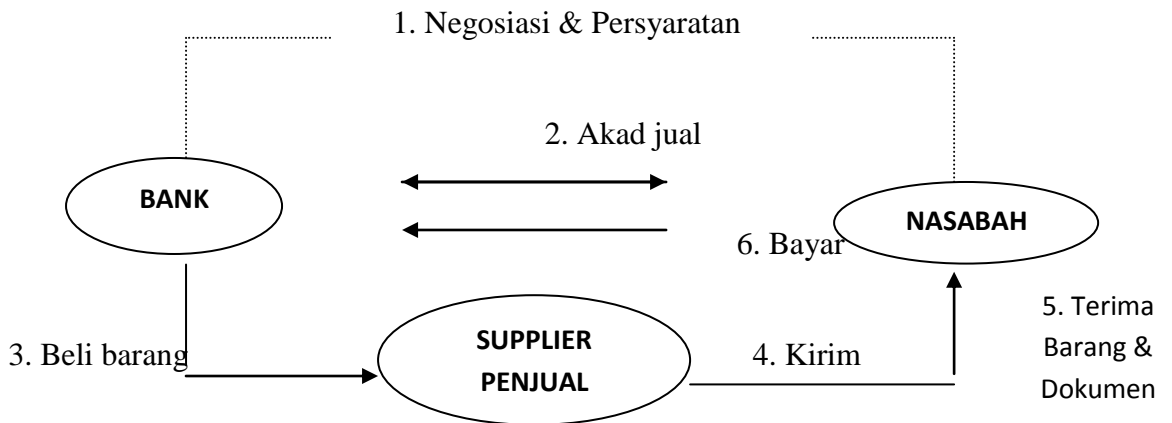
- i. Pendapatan Murabahah diakui pada saat pembayaran angsuran.
- ii. Semua biaya administrasi yang timbul akibat dari perjanjian ini ditanggung oleh nasabah dan diakui sebagai pendapatan bank.
- iii. Apabila terdapat uang muka dalam transaksi murabahah berdasarkan pesanan, maka keuntungan murabahah didasarkan pada posisi harga barang yang dibiayai oleh bank (harga perolehan barang dikurangi uang muka).

iv. Apabila transaksi murabahah pembayarannya dilakukan secara angsuran atau tangguh, maka pengakuan porsi pokok dan keuntungan secara proporsional.

v. Apabila nasabah melakukan pembayaran angsuran lebih kecil dari kewajibannya maka pengakuan pendapatan dilakukan secara proporsional antara pokok dan margin.

d) Lain-lain.

Biaya asuransi barang yang ditanggung oleh nasabah (musytari)



Gambar 1
Skema Teknis Perbankan-Penyialuran Dana Murabahah³¹

³¹*Ibid.*, h. 147

2. Pendapatan Bank

a. Pengertian Pendapatan Bank

Sebuah perusahaan didirikan untuk memperoleh laba. Laba diperoleh dari pendapatan yang dikurangi dengan beban. Tanpa adanya pendapatan maka perusahaan tidak memperoleh laba dan tanpa adanya pendapatan maka perusahaan tidak dapat hidup. Satu diantara unsur utama dari laporan keuangan yang menjadi tolak ukur menilai keberhasilan pengelola perusahaan adalah pendapatan (*revenue*).

Pendapatan kotor (*revenue*) merupakan suatu jumlah yang menjadi hak seorang atau perusahaan sebagai hasil dari transaksi penjualan atau pertukaran barang dan penyerahan jasa sebelum diperhitungkan biaya-biaya untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Pendapatan bersih (*income*) adalah selisih dari hasil penjualan barang atau penyerahan jasa dengan biaya yang berkaitan dengan proses penjualan atau penyerahan jasa tersebut. Pendapatan dapat didefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Hal ini biasanya diukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah proses penjualan pada dasarnya telah diselesaikan. Dalam praktek ini biasanya pendapatan diakui saat penjualan.

Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan sebagai berikut :³²

“Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu yang mengakibatkan kenaikan ekuitas dari kontribusi penanam modal”.

³²Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h.23.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan adalah pertambahan aktiva atau penurunan kewajiban suatu perusahaan yang diukur dalam bentuk satuan moneter yang timbul dari penyerahan barang dagangan atau jasa aktiva lain dalam satu periode dan bukan karena pembelian harta, investasi pemilik, pinjaman atau koreksi laba rugi tahun lalu.

Karakteristik pendapatan lainnya adalah bahwa pendapatan yang diakui harta harus dapat ditentukan waktunya serta adanya satuan pengukur bagi pendapatan yang bersangkutan.

Menurut Syafi'i Antonio pendapatan dari sudut syariah adalah :³³

“Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapat yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan seperti manajemen, rekening investasi terbatas”

Dan pendapatan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan merupakan kenaikan dalam asset atau penurunan liabilitas yang diakibatkan dari aktivitas yang halal.

b. Jenis-jenis pendapatan Bank Syariah

Layaknya sebuah perusahaan, bank syariah mempunyai pendapatan yang bersumber dari operasi utama dan operasi sampingan. Muhammad menyatakan bahwa dana yang telah diperoleh bank syariah akan dialokasikan untuk memperoleh pendapatan.³⁴ Dari pendapatan tersebut, kemudian didistribusikan kepada para nasabah penyimpan dana.

³³ Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2001) h, 89.

³⁴ Muhammad (2004). *Manajemen Dana Bank Syariah*. (Yogyakarta: Jalasutra), h. 120.

Menurut Muhammad bahwa sesuai dengan akad-akad penyaluran pembiayaan di bank syariah, maka hasil penyaluran dana tersebut dapat memberikan pendapatan bagi bank syariah.³⁵ Hal ini dapat dikatakan sebagai sumber-sumber pendapatan bank syariah. Dengan demikian, sumber pendapatan bank syariah dapat diperoleh. Berikut jenis-jenis pendapatan bank syariah :

1. Jual beli

- a) Pendapatan margin *murabahah* yaitu pendapatan yang diperoleh dari jual beli suatu barang dimana penjual dan pembeli menyebutkan harga jual yang terdiri atas harga pokok barang dan tingkat keuntungan tertentu atas barang, dimana harga barang tersebut disetujui oleh pembeli.
- b) Pendapatan margin *salam*, yaitu pendapatan yang diperoleh dengan cara pembelian melakukan pemesanan pembelian terlebih dahulu atas barang yang dipesan dan melakukan pembayaran dimuka atas barang tersebut baik dengan cara sekaligus atau mencicil.
- c) Pendapatan margin *istishna*, yaitu pendapatan yang diperoleh dengan jual beli suatu barang yang akan dibuat terlebih dahulu oleh produsen yang juga sekaligus menyediakan kebutuhan bahan baku barangnya.
- d) Pendapatan margin ijarah dan ijarah multijasa, yaitu pendapatan yang diperilh dari sewa ata manfaat dari sebuah asset.

2. Pendapatan dari pinjaman

- a) Pendapatan *Hawalah*, yaitu pendapatan yang diperoleh dari pemindahan atas pengalihan hak dan kewajiban, baik dalam bentuk

³⁵ *Ibid.*, h. 132.

pengalihan piutang maupun hutang, dan jasa pemindahan atau pengalihan dari suatu entitas kepada entitas lain.

- b) Pendapatan *Qardh*, yaitu pendapatan yang diperoleh dengan cara meminjamkan harta kepada orang lain dan secara syariah peminjam berkewajiban mengembalikan pokok walaupun syariah membolehkan imbalan sesuai keikhlasannya, tetapi lembaga keuangan pemberi qardh tidak diperkenankan memberikan imbalan apapun.

3. Pendapatan dari bagi hasil

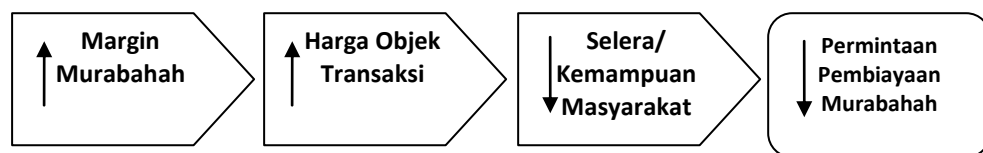
- a) Pendapatan bagi hasil *mudharabah* yaitu pendapatan yang diperoleh dimana pemilik modal modal (*shahibul maal*) menyerahkan modal kepada *mudharib* untuk diusahakan dan keuntungan akan dikembalikan sesuai dengan porsi bagi hasil yang telah disepakati.
- b) Pendapatan bagi hasil *musyarakah*, yaitu pendapatan yang diperoleh dari akad kerja sama dari duapihak dimana masing-masing berkontribusi dana dengan kesepakatan bahwa untung dan rugi ditanggung bersama.

3. Margin Pembiayaan *Murabahah*

Margin merupakan keuntungan bank dari akad *murabahah* yang dinyatakan dalam bentuk persentase tertentu yang ditetapkan oleh bank syariah. Margin keuntungan merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh bank syariah dari harga jual objek *murabahah* yang ditawarkan bank syariah kepada nasabahnya.

Menurut Muhammad³⁶ sesuai dengan akad-akad penyaluran pembiayaan di bank syariah, maka hasil penyaluran dana tersebut dapat memberikan pendapatan bagi bank syariah. Hal ini dapat dikatakan sebagai sumber-sumber pendapatan bank syariah. Dengan demikian, sumber pendapatan bank syariah dapat diperoleh dari jual beli atau Pendapatan margin *murabahah* yaitu pendapatan yang diperoleh dari jual beli suatu barang dimana penjual dan pembeli menyebutkan harga jual yang terdiri atas harga pokok barang dan tingkat keuntungan tertentu atas barang, dimana harga barang tersebut disetujui oleh pembeli.

Dalam penelitian data yang digunakan adalah rata-rata dari margin keuntungan dari berbagai jenis pembiayaan murabahah seluruh bank syariah di Indonesia dalam satu bulan. Diduga margin murabahah akan mempengaruhi permintaan pembiayaan murabahah secara signifikan negatif, secara umum dapat dijelaskan dengan ilustrasi berikut :³⁷



Gambar 2. Pengaruh Margin Murabahah Terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah

4. Suku Bunga Kredit Konsumtif

Bunga kredit merupakan harga yang ditetapkan oleh bank konvensional terhadap dana yang mereka miliki ketika dana tersebut disalurkan dalam bentuk kredit kepada nasabah kredit. Penetapan suku bunga kredit biasanya mengacu pada suku bunga SBI yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kredit konsumtif

³⁶ Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2004).h. 132.

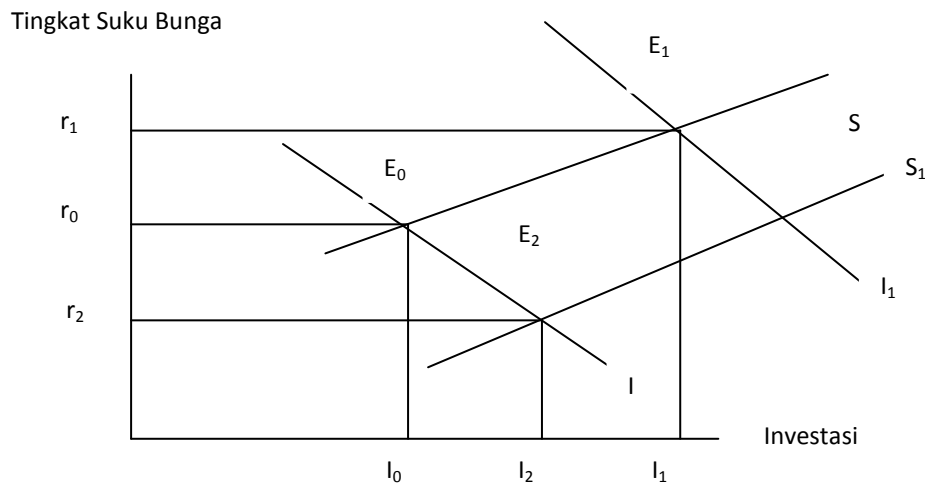
³⁷ Jihan dan M. Nadratauzzaman Hosen, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Indonesia* (Periode Januari 2004 - Desember 2008), Jurnal, Dikta Ekonomi. (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), h, 104.

merupakan salah satu jenis kredit berdasarkan penggunaannya, yang bertujuan konsumtif. Penelitian ini akan menggunakan suku bunga kredit konsumtif rata-rata bank konvensional dalam satu bulan.

Suku bunga kredit adalah harga/biaya dari penggunaan dana yang tersedia untuk dipinjamkan. Suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit di bank konvensional namun berpengaruh positif pada bank syariah. Artinya semakin tinggi suku bunga kredit yang mencerminkan semakin mahal biaya maka akan menurunkan permintaan kredit, dan sebaliknya semakin rendah suku bunga kredit yang mencerminkan semakin murah biaya akan meningkatkan permintaan kredit. Fenomena ini mencerminkan bahwa masih tingginya suku bunga kredit saat ini menjadi salah satu pertimbangan bagi dunia usaha dalam melakukan permohonan kredit kepada bank konvensional namun permintaan pembiayaan alternatif pada bank syariah akan meningkat karena tidak menggunakan bunga namun kesepakatan margin.

Menurut teori Klasik tabungan merupakan fungsi dari tingkat suku bunga. Makin tinggi tingkat suku bunga, maka makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya pada tingkat suku bunga yang lebih tinggi masyarakat terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan. Investasi juga merupakan fungsi dari tingkat suku bunga. Makin tinggi tingkat suku bunga, maka keinginan untuk melakukan investasi juga makin kecil, sebab tingkat pengembalian dan penggunaan dana juga makin besar.³⁸

³⁸ Nopirin, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2000), h. 143.



Gambar 3
Teori Klasik Tentang Tingkat Suku Bunga

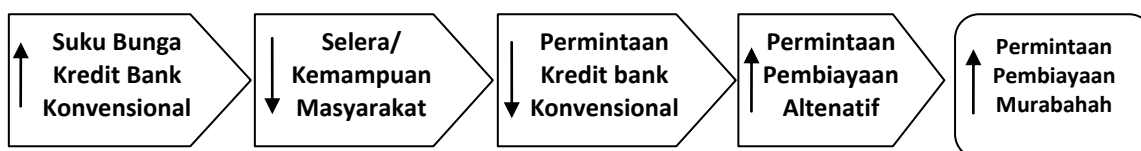
Berdasarkan gambar di atas kurva S adalah kurva penawaran dana modal (tabungan) dan I adalah kurva permintaan dana modal (investasi). Keseimbangan tercapai pada titik E_0 dan ini menunjukkan bahwa jumlah dana modal yang akan diinvestasikan sebesar I_0 dan tingkat bunga sebesar r_0 . Kalau dimisalkan permintaan dana modal berubah menjadi I_1 , sedangkan penawaran modal tetap sebesar S, keseimbangan berpindah ke E_1 yang berarti tingkat bunga naik dari r_0 menjadi r_1 dan dana yang diinvestasikan bertambah dari I_0 menjadi I_1 . Dan apabila permintaan dana modal tetap sebesar I, tetapi penawarannya bertambah menjadi S_1 , maka keseimbangan berpindah ke E_2 . Dengan demikian perubahan tersebut menyebabkan tingkat bunga turun dari r_0 menjadi r_2 dan dana yang diinvestasikan bertambah dari I_0 menjadi I_2 .³⁹

Hubungan suku bunga kredit konsumtif pada bank konvensional adalah suku bunga kredit adalah harga/biaya dari penggunaan dana yang tersedia untuk

³⁹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi* (Jakarta.: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 57.

dipinjamkan. Suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap permintaan pembiayaan. Artinya semakin tinggi suku bunga kredit yang mencerminkan semakin mahalnyabiaya maka akan menurunkan permintaan pembiayaan, dan sebaliknya semakin rendah suku bunga kredit yang mencerminkan semakin murahya biaya akan meningkatkan permintaan pembiayaan. Fenomena ini mencerminkan bahwa masih tingginya suku bunga kredit saat ini menjadi salah satu pertimbangan bagi dunia usaha dalam melakukan permohonan pembiayaan kepada bank.

Sehingga diduga suku bunga kredit konsumtif bank konvensional akan mempengaruhi permintaan murabahah secara signifikan positif, secara umum dapat dijelaskan dengan ilustrasi berikut :



Gambar 4 : Pengaruh Suku bunga kredit terhadap Permintaan Pembiayaan Murabahah

5. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Cukup banyak definisi inflasi tetapi hingga kini belum diperoleh suatu definisi yang baku yang disetujui oleh seluruh ahli ekonomi. Definisi inflasi menurut beberapa penulis pada dasarnya sama yaitu antara lain :

1. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus-menerus.⁴⁰

⁴⁰Budiono , *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: Penerbit BPFE UGM, 2001), h. 150.

2. Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan presentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan yang penting terdapat kenaikan umum barang secara terus-menerus dalam satu periode.⁴¹

b. Penggolongan Inflasi

Sebelum kebijaksanaan untuk mengatasi inflasi diambil perlu terlebih dahulu diketahui penggolongan atau kategori apa inflasi yang sedang dihadapi, dan penggolongan mana yang kita pilih tergantung pada tujuan kita.

1) Penggolongan Inflasi Menurut Parah Tidaknya Inflasi

Penggolongan pertama menurut parah tidaknya inflasi, beberapa macam inflasi :⁴²

1. Inflasi ringan (dibawah 10% setahun)
2. Inflasi sedang (antara 10 – 30% setahun)
3. Inflasi berat (antara 30 –100%)
4. Hiperinflasi (diatas 100%)

Penentuan parah tidaknya inflasi tentu saja sangat relatif dan tergantung pada “selera” kita untuk menamakannya.

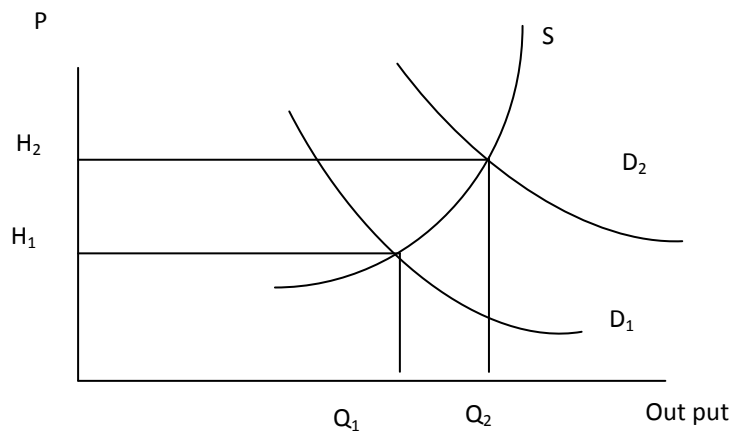
⁴¹Nopirin., *Ekonomi Moneter*,h. 102.

⁴² Budiono , *Ekonomi Moneter*, h. 154.

2) Penggolongan Inflasi Menurut Penyebabnya

Penggolongan kedua adalah atas dasar sebab musabab awal dari inflasi. Atas dasar ini kita bedakan 2 macam inflasi :⁴³

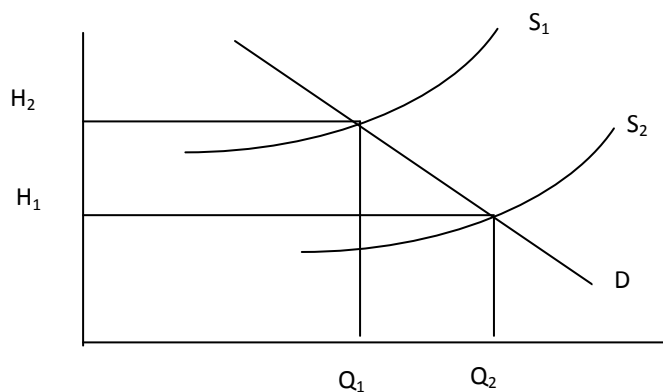
- a) Inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang tertentu kuat (*Demand Inflation*). Adalah infalsi yang timbul akibat adanya banyak permintaan akan barang-barang konsumsi oleh masyarakat, karena permintaan masyarakat (*agregat demand*) bertambah, maka kurva agregat demand bergeser dari D_1 ke D_2 . Akibatnya harga berubah dari H_1 ke H_2 kenaikan harga barang akhir mendahului harga barang input dan kenaikan faktor produksi,



Gambar 5. Kurva Demand Pull Inflation

⁴³ Budiono , *Ekonomi Moneter*,h. 156.

b) Inflasi yang timbul karena kenaikan biaya produksi (*Cost Push Inflation*) Adalah inflasi yang timbul karena berkurangnya penawaran akibat kenaikan produksi pada gambar tersebut terlihat bila ongkos produksi naik maka kurva penawaran akan bergeser dari S_1 ke S_2 . Kenaikan harga barang akhir (*output*) mengikuti kenaikan harga barang input atau faktor produksi.



Gambar 6. Kurva Cost Push Inflation

3) Penggolongan Inflasi Menurut Asalnya

Kita bedakan penggolongan yang ketiga adalah berdasarkan asal dari inflasi :

1. Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*Domestic Inflation*)
2. Inflasi yang berasal dari luar negeri (*Imported Inflation*)

Hubungan inflasi dengan permintaan pembiayaan perbankan syariah adalah Inflasi sangat berpengaruh dengan permintaan pembiayaan perbankan, dikarenakan inflasi berarti juga kenaikan harga. Semakin naiknya harga, maka seseorang akan berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan, dan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut bisa dengan cara mengajukan permintaan

pembiayaan. Oleh karena itu maka dengan adanya kenaikan infasi maka permintaan akan pembiayaan juga akan semakin meningkat. Kenaikan barang-barang atau jasa secara bersamaan dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini data inflasi yang digunakan adalah (Indeks Harga Konsumen) bulanan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Diduga inflasi akan mempengaruhi permintaan pembiayaan murabahah secara signifikan negatif, secara umum dapat dijelaskan dengan ilustrasi berikut : ⁴⁴



Gambar 7. Pengaruh Inflasi terhadap permintaan pembiayaan Murabahah

6. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator makro yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Indikator ini biasanya digunakan untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Indikator ini dapat pula dipakai untuk menentukan arah kebijaksanaan pembangunan yang akan datang.

Pembangunan suatu daerah dapat berhasil dengan baik apabila didukung oleh suatu perencanaan yang mantap sebagai dasar penentuan strategi, pengambilan keputusan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Dalam menyusun perencanaan pembangunan yang baik perlu menggunakan data-data statistik yang memuat informasi tentang kondisi riil suatu daerah pada saat

⁴⁴ Jihan dan M. Nadratauzzaman Hosen, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Indonesia* (Periode Januari 2004 - Desember 2008), h. 105.

tertentu sehingga kebijaksanaan dan strategi yang telah atau akan diambil dapat dimonitor dan dievaluasi hasil-hasilnya.

Salah satu indikator ekonomi makro yang biasanya digunakan untuk mengevaluasi hasil-hasil pembangunan di suatu daerah serta untuk mengukur besarnya laju pertumbuhan ekonomi adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto merupakan pendapatan atas dasar faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk suatu wilayah/daerah ditambah penduduk asing yang berada di wilayah/daerah tersebut. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat bahwa perkembangan PDRB Sumatera Utara dari tahun ketahun terus mengalami kenaikan bila dilihat melalui angka PDRB atas dasar harga konstan 2000 selalu mengalami peningkatan dari tahun 2008 Rp 106.172.360,- dan pada tahun 2009 mengalami peningkatan 5,1% menjadi Rp. 111.559.220 dan terus meningkat 6,35% pada tahun 2010 menjadi Rp/ 118.640.900,-.⁴⁵ Meskipun hampir semua sektor mengalami fluktuatif namun secara keseluruhan kenaikan atau penurunan tersebut belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Penyebabnya adalah sektor-sektor yang mempunyai andil besar dalam pembentukan PDRB masih mengalami kenaikan yang relatif kecil.

Hubungan PDRB dengan permintaan pembiayaan adalah bahwa PDRB berhubungan erat dengan permintaan disebabkan dengan adanya kenaikan PDRB maka tingkat konsumsi masyarakat akan semakin meningkat, oleh sebab itu jika PDRB meningkat maka permintaan akan kredit juga akan mengalami peningkatan guna mencukupi tingkat konsumsi yang dihadapi oleh masyarakat.

⁴⁵ BPS,-Provinsi .Sumatera Utara, *Sumatera Dalam Angka 2011*, Editor Khaerul Agus ISSN 0215.2053 (Medan : BPR-SU, 2011), h.560- 561.

7. Bank

a. Pengertian Bank Konvensional

Bank merupakan sebuah lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Menurut UU No 10 Tahun 1998 menerangkan bahwa bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan pembiayaan, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Kebaradaan bank itu sendiri sangat penting bagi sebuah Negara, karena dengan adanya bank, maka kebutuhan akan modal kerja dan investasi pengusaha dapat diatasi.

Eksistensi lembaga keuangan khususnya sektor perbankan menempati posisi sangat strategis dalam menjebatani kebituhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan pemilik dana. Dengan demikian, fungsi utama sektor perbankan dalam infrastruktur kebijakan makro ekonomi memang diarahkan dalam konteks bagaimana menjadikan uang efektif untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi (*how to make money effective and efficient ti increase economic value*).⁴⁶

Dari pengertian di atas terlihat bahwa bank merupakan hal yang penting dalam kebijakan makro. Adanya bank, maka uang akan dapat secara efektif meningkatkan nilai tambah ekonomi. Dengan kata lain, bank ikut serta membantu pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

⁴⁶ Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2004), h. 1.

b. Pengertian Bank Syariah

Menurut undang-undang No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perubahan atas undang-undang No. 7 tahun 1992, tentang perbankan pasal 1 yang berbunyi;

Bank Syariah adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk Pembiayaan dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak sesuai dengan prinsip syariah.

Bank Pembiayaan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Secara status Bank syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah sebuah organisasi informal dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT), Koperasi atau Perusahaan Daerah (PD). Untuk operasional Bank Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) melandaskan segala bentuk usaha sesuai dengan Syariat Islam. Muhammad mengatakan bahwa kriteria-kriteria yang harus dipenuhi Bank Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yaitu

.⁴⁷

- a. Menjauhkan dari unsur *riba*, caranya :
 - 1) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dimuka secara pasti keberhasilan suatu usaha (QS. Luqman, ayat 34).
 - 2) Menghindari penggunaan sistem persentase untuk pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian imbalan terhadap simpanan yang mengandung unsur melipat gandakan secara otomatis hutang atau

⁴⁷ Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2004), h. 4.

simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu (QS. Ali-Imron, ayat 130).

- 3) Menghindari penggunaan sistem perdagangan/penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang ribawi lainnya dengan memperoleh kelebihan baik kuantitas maupun kualitas (HR. Muslim, Bab Riba No. 1551 s/d 1567).
- 4) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dimuka tambahan atas hutang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai hutang secara sukarela (HR. Muslim, Bab Riba No. 1569 s/d 1572).

b. Menerapkan sistem bagi hasil dan perdagangan.

Dengan mengacu pada *Al-Qur'an* surat *Al-Baqarah* ayat 275 dan *An-Nisaa* ayat 29, maka setiap transaksi kelembagaan syariah harus dilandasi atas dasar sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksi didasari oleh adanya pertukaran antara uang dengan barang. Akibatnya pada kegiatan muamalah berlaku prinsip ada barang/jasa uang dengan barang, sehingga akan mendorong produksi barang/jasa, mendorong kelancaran arus barang/jasa, dapat dihindari adanya penyalahgunaan kredit, spekulasi dan inflasi.

Untuk melangsungkan kegiatannya sehari-hari, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) memiliki beberapa usaha diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu dan memberikan pembiayaan.
- 2) Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

- 3) Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito atau tabungan pada bank lain.

Undang-undang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) ini dipertegas dalam kegiatan operasional Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dalam pasal 27 SK DIR BI 32/36/1999,⁴⁸ sebagaimana berikut:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang meliputi
 - a. Tabungan berdasarkan prinsip *wadiah* atau *mudharabah*.
 - b. Deposito berjangka berdasarkan prinsip *mudharabah*.
 - c. Bentuk lain yang menggunakan prinsip *wadiah* atau *mudharabah*.
- 2) Melakukan penyaluran dana melalui:
 - a. Transaksi jual beli berdasarkan prinsip: *Murabahah*, *Istisna'*, *Salam*, *Ijarah* dan jual beli lainnya.
 - b. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan prinsip: *Mudharabah*, *Musyarakah*, Bagi hasil lainnya.
 - c. Pembiayaan lain berdasarkan prinsip: *Rahn* dan *Qardh*.
- 3) Melakukan kegiatan lainnya yang lazim dilakukan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sepanjang disetujui oleh Dewan Syariah Nasional. Sepanjang yang menyangkut ketentuan-ketentuan mengenai Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah diatur dalam undang-undang itu telah memperoleh peraturan pelaksanaan berupa surat Direksi Bank

⁴⁸Saparuddin Siregar, *Kegiatan Usaha Bank, disampaikan dalam perkuliahan Ekonomi Islam di IAIN-SU*. (Makalah, tidak diterbitkan. 2005), h, 12

Indonesia No. 32/36/KEP/DIR tentang Bank Pembiayaan Rakyat berdasarkan prinsip syariah tertanggal 12 Mei 1999.

c. Produk Bank Syariah dan Prinsip-Prinsipnya

Produk perbankan Syari'ah pada dasarnya dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu: pertama, produk penyaluran dana. Kedua, produk penghimpunan dana dan ketiga, produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan perbankan kepada nasabahnya.⁴⁹

1) Penyaluran Dana

Dalam penyaluran dana produk pembiayaan syariah terbagi dalam tiga kategori yaitu:

a) Prinsip jual beli (*purchasing*).

- 1) *Ba'i Murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang di sepakati. Dalam *Murabahah* penjual harus memberi tahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.
- 2) *Ba'i Salam* adalah pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayarannya dilakukan dimuka.
- 3) *Ba'i Istishna* adalah kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Kedua belah pihak bersepakat atas harga serta sistem

⁴⁹Veitzal Rivai dan Arifin Arviyan. *Islamic Bank: Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi krisis namun solusi dalam menghadapi berbagai persoalan & Ekonomi Global*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010).h, 576

pembayaran dilakukan dimuka, melalui cicilan, atau ditangguhkan sampai suatu waktu pada masa yang akan datang.

2) Prinsip sewa.

- a) *Ijarah* adalah akad yang dilandasi adanya perpindahan manfaat/akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa. Melalui pembayaran upah atau sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri.
- b) *Ijarah Al Muntahia Bi Tamlik* (IMBT) adalah sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang ditangan si penyewa sifat pemindahan inilah yang membedakan dengan *Ijarah* biasa.

3) Prinsip bagi hasil (*Profit and loss Sharing*).

Produk pembiayaan syari'ah yang didasarkan prinsip bagi hasil adalah⁵⁰

a) Pembiayaan *Musarakah*.

Akad ini dilandasi oleh adanya keinginan: para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai asset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

Jenis *Musarakah* terdiri dari 4 yaitu:⁵¹

⁵⁰ Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank Syariah dari Teori ke praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).h, 129

⁵¹ Adi Warman Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: Raja Gravindo Persada , 2004), h. 98

1) *Syirkah 'Inan*

Syirkah 'Inan merupakan suatu akad kerjasama antara dua orang atau lebih, masing-masing memberikan kontribusi dana dan berpartisipasi dalam kerja. Porsi dana dan bobot partisipasi dalam kerja tidak harus sama, bahkan dimungkinkan hanya salah seorang yang aktif mengelola usaha yang ditunjuk partner lainnya, sementara keuntungan atau kerugian yang timbul dibagi menurut kesepakatan.

2) *Syirkah Mufawadhoh*

Syirkah mufawadhoh merupakan akad kerja sama antara dua orang atau lebih, masing-masing memberikan kontribusi dana dalam porsi yang sama dan berpartisipasi dalam kerja dengan bobot yang sama pula. Masing-masing *Partner* saling menanggung satu sama lain dalam hak dan kewajiban.

3) *Syirkah Wujuh*

Syirkah ini dibentuk tanpa modal dari para partner. Mereka hanya bermodalkan nama baik yang diraihnya karena kepribadiannya dan kejujurannya dalam berniaga. *Syirkah* ini terbentuk manakala ada dua orang atau lebih yang memiliki reputasi yang baik dalam bisnis memesan suatu barang untuk dibeli dengan kredit (tangguh) dan kemudian menjualnya dengan kontan. Keuntungan yang dihasilkan dari usaha ini kemudian dibagi menurut persyaratan yang telah disepakati antara mereka.

4) *Syirkah Abdan (A'mal)*.

Syirkah Abdan (A'mal) merupakan kesepakatan kerjasama antara dua orang atau lebih yang memiliki profesi dan keahlian tertentu untuk

menerima serta melaksanakan suatu pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dari hasil yang diperoleh sesuai dengan kesepakatan. *Syirkah* ini dinamakan juga dengan *syirkah shona'i* atau *taqobul*.

Dari ke empat *Syirkah*, hanya *Syirkah Al Inan* yang diaplikasikan dalam perbankan syariah/*Baitul Maal wat Tamwil* sebagai salah satu produk pembiayaan, karena karakteristik yang sesuai.

b) Pembiayaan *Mudharabah*

Adalah Akad kerja sama akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shohibul maal*) menyediakan seluruh modal sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha dibagi sesuai dengan kesepakatan sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu tidak karena kelalaian pengelola.

d. Produk Penghimpunan Dana

a) Wadi'ah.

Merupakan titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Terdapat 3 jenis *wadi'ah* yang dikenal dalam prinsip penghimpunan dana di bank syariah yaitu: pertama, *Wadi'ah Yad al Amanah* adalah harta yang dititipkan tidak boleh dimanfaatkan dan digunakan oleh penerima-penerima titipan, penerima titipan hanya berfungsi sebagai penerima amanah, sebagai kompensasi penerima titipan diperkenankan biaya kepada yang metitipkan. Kedua, *Wadi'ah Yad adh Dhomanah* adalah harta dan barang yang dititipkan boleh dimanfaatkan

oleh yang menerima titipan, karena dapat dimanfaatkan maka barang tersebut mempunyai nilai guna, meskipun mempunyai nilai guna tidak ada keharusan bagi penerima titipan memberi hasil pemanfaatan barang tersebut.

b) Investasi

Jenis investasi yang dikenal dalam Lembaga Keuangan Syariah yaitu: pertama, *Mudharabah Muthlaqah* dimana *shohibul maal* tidak memberi batasan atas dana yang dia investasikan, sedangkan *mudharib* diberi wewenang yang luas dalam pengelolaan dana yang diinvestasikan oleh *shohibul maal* yang penting sesuai dengan syariah. Kedua, *Mudharabah Moqoyyadah* dimana *shohibul maal* memberi batasan pada *mudharib* dalam pengelolaan dana yang diinvestasikan oleh *shohibul maal*, sesuai yang dikehendaki *shohibul maal* dan tidak melanggar syariah.

e. Landasan Islam Tentang Pembiayaan

Fatwa DSN- MUI revisi pada No: 02/DSN MUI/IV/2006⁵² tentang tabungan dari landasan syari'ah antara lain :

Firman Allah QS. al-Nisa' : 29.⁵³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ...

⁵² DSN-MUI dan BI, *Fatwa Dewan Syari'ah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 02/DSN -MUI/IV/2006*, Edisi ke 3. (Ciputat: CV Gaung Persada, 2006) h.12.

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'a dan Terjemahannya* (Bandung: J-Art, 2005), h.65

Artinya : “Hai orang yang beriman! Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela di antaramu...”

Firman Allah QS. al-Baqarah : 275:⁵⁴

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...

Artinya : "...Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...."

Firman Allah QS. al-Ma'idah 1⁵⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ...

Artinya : “Hai orang yang beriman! Penuhilah akad-akad itu....”

Firman Allah QS. al-Baqarah 280⁵⁶

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ...

Artinya : “Dan jika (orang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai ia berkelapangan...”

Firman Allah QS. al-Baqarah 283⁵⁷

..فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ، وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ...

⁵⁴ *Ibid*, H.36

⁵⁵ *Ibid*, H.84

⁵⁶ *Ibid*, H.37

⁵⁷ *Ibid*, H.38

Artinya :“...Maka, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya...”.

Hadis Nabi saw.:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ، (رواه البيهقي وابن ماجه وصححه ابن حبان)

Dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya jual beli itu harus dilakukan suka sama suka." (HR. al-Baihaqi dan Ibnu Majah, dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban)⁵⁸

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ: الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لِأَلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه عن صهيب)

“Nabi bersabda, ‘Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.’” (HR. Ibnu Majah dari Shuhaib).⁵⁹

⁵⁸ Al Hafiz Abi Abdillah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiny, *Sunan Ibn Majah*, (Dar Al-Fikr : 1995), juz 2. h. 18.

⁵⁹ *Ibid.*, h.19

Kaidah fiqh:

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ (رواه ابن ماجه والدارقطني وغيرهما عن أبي سعيد
الخدري)

Artinya : “Tidak boleh membahayakan diri sendiri maupun orang lain” (HR, Ibnu Majah, Daraquthni, dan yang lain dari Abu Sa’id al-Khudri).⁶⁰

الْأَصْلُ فِي الْمُعَامَلَاتِ الْإِبَاحَةُ إِلَّا أَنْ يَدُلَّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا.

Artinya : “Pada dasarnya, semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya.”

f. Perbedaan Antara Bank Syariah Dengan Bank Konvensional

Menurut Syafii Antonio mengungkapkan bahwa secara umum, terdapat perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional yang menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja.⁶¹

1. Akad dan aspek legalitas

Setiap akad dalam perbankan syariah, baik dalam hal barang, pelaku transaksi, maupun ketentuan lainnya, harus memenuhi akad seperti hal-hal berikut:

- a. Rukun, yaitu penjualan, pembelian, barang, harga dan akad/*ijab-qabul*;

⁶⁰ *Ibid.*, h. 20

⁶¹ Muhammad Syafii Antonio. *Bank Syariah dari Teori ke praktik*.(Jakarta: Gema Insani Press, 2001).h. 105

b. Syarat-syarat, yaitu barang dan jasa harus halal, harga barang dan jasa harus jelas, tempat penyerahan (*delivery*) harus jelas dan barang yang ditransaksikan harus sepenuhnya dalam kepemilikan.

2. Lembaga penyelesaian sengketa

Lembaga yang mengatur hukum materi atau berdasarkan hukum syariah di Indonesia dikenal dengan nama Badan Arbitrase Muamalah Indonesia (BAMUI) yang didirikan secara bersama oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia.

3. Struktur organisasi.

Struktur organisasi bank syariah terbagi atas :

a. Dewan Pengawas Syariah.

Peran utama para ulama dalam Dewan Pengawas Syariah adalah mengawasi jalannya operasional bank sehari-hari agar selalu sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah.

b. Dewan Syariah Nasional.

Lembaga ini merupakan lembaga otonomi dibawah Majelis Ulama Indonesia dipimpin oleh Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia dan Sekretaris (*ex-officio*).

4. Bisnis dan usaha yang dibiayai.

Dalam bank syariah, bisnis dan usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari saringan syariah. Dalam perbankan syariah, suatu produk pembiayaan tidak akan disetujui sebelum dipastikan tidak melanggar syariah.

5. Lingkungan kerja dan *corporate culture*.

Sebuah bank syariah selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sejalan dengan syariah.

Tabel 1. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
g. Melakukan investasi-investasi yang halal saja; h. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa; i. <i>Profit dan falah oriented</i> ; j. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan; k. Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah.	a. Investasi yang halal dan haram; b. Memakai perangkat bunga; c. <i>Profit oriented</i> ; d. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitur-kreditur; e. Tidak terdapat dewan sejenis.

Sumber : Zainul Arifin, *Bank Syariah Versus Bank Konvensional*⁶²

⁶² Arifin, Zainul. *Bank Syariah Versus Bank Konvensional*, www.google.com (13 Februari 2013), h. 34.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian **Jihan dan M. Nadratauzzaman Hosen (2008)** *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Indonesia (Periode Januari 2004 - Desember 2008)*.⁶³ Penelitian ini secara khusus ingin mengukur minat masyarakat dalam mengajukan pembiayaan murabahah di bank syariah selama periode Januari 2004 hingga Desember 2008. Memberi kesimpulan bahwa Permintaan pembiayaan murabahah dipengaruhi signifikan secara positif oleh variabel Akses, hal ini sejalan dengan teori yang penulis telah bangun. Selain itu, permintaan pembiayaan muarabahah dipengaruhi signifikan secara negatif oleh variabel margin muarabahah, bunga kredit konsumtif bank konvensional dan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Hubungan antara margin dan kurs terhadap permintaan murabahah telah sejalan dengan landasan teori yang penulis bangun, Sedangkan untuk hubungan antara permintaan murabahah dengan bunga konsumtif bertentangan dengan landasan teori yang penulis bangun. Sementara variabel inflasi dan nilai jaminan telah dikeluarkan dari model, dikarenakan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap permintaan murabahah.

Penelitian **Nuriyana (2005)** *“Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Investasi Pada Bank Umum di Kabupaten Sleman (kurun waktu 1990-2004)”*. Kesimpulan menyatakan bahwa permintaan pembiayaan terus meningkat ketika suku bunga tinggi. Peneliti disini memberikan alasan yaitu karena investor pada saat itu menganggap bahwa tingkat suku bunga investasi masih tergolong rendah, sehingga investor masih berani

⁶³ Jihan dan M. Nadratauzzaman Hosen, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Indonesia (Periode Januari 2004 - Desember 2008)*, h. 110.

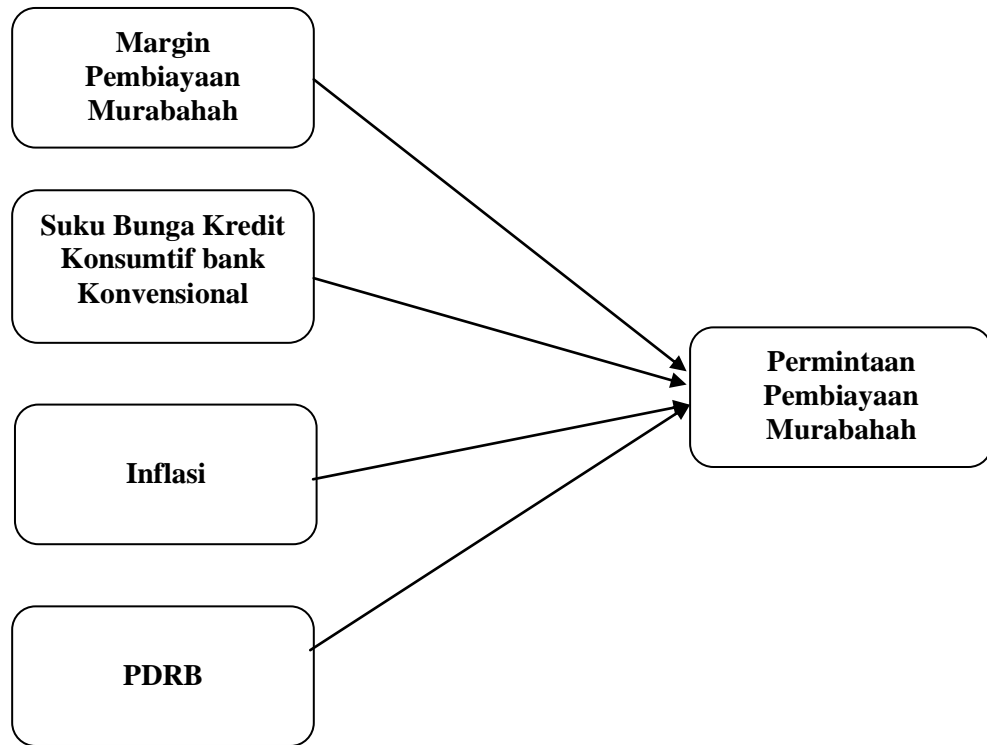
untuk mengambil pembiayaan. Bagi para debitur naiknya tingkat suku bunga pembiayaan investasi ternyata tidak menurunkan minat para debitur untuk mengambil pembiayaan investasi, karena dengan harapan yaitu tingkat keuntungan yang akan diterima investor masih lebih besar dibandingkan dengan naiknya tingkat bunga yang berlaku. Variabel dummy mempunyai hubungan yang signifikan secara statistik dan positif antara sebelum dan sesudah krisis moneter 1997. Hal ini menggambarkan bahwa setelah adanya krisis moneter 1997 mampu mempengaruhi dan meningkatkan pembiayaan investasi bank-bank pemerintah pada sektor ekonomi.

Penelitian **Muhammad Faza Rifai (2007) “ Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan kredit perbankan pada bank umum Di propinsi jawa tengah (periode 1990 – 2005)”**⁶⁴ Hasil analisis data menunjukkan bahwa Produk Domestik regional Bruto mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Permintaan kredit perbankan. Sedangkan untuk variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Permintaan Kredit Perbankan. Secara bersama-sama variabel pengaruh Produk Domestik regional Bruto, Suku Bunga, Inflasi dan variabel dummy krisis ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Kredit perbankan Pada Bank Umum di Propinsi Jawa Tengah. Untuk pengujian terhadap uji asumsi klasik tidak terdapat multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Sehingga mengharapkan kepada peneliti lain yang sejenis untuk melengkapi baik dengan menambah variabel atau data-data yang digunakan sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik.

⁶⁴ Muhammad Faza Rifai , Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan kredit perbankan pada bank umum Di propinsi jawa tengah (periode 1990 – 2005), Tesis UII, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2007), h 70.

C. Kerangka Pemikiran

Bank syariah sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediare* mempunyai fungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat kelebihan dana (*surplus unit*) dalam bentuk tabungan, giro maupun deposito, dan kemudian menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*defisit unit*) dalam bentuk pembiayaan. Pada bank syariah terdapat berbagai jenis pembiayaan, yang secara umum terbagi dalam tiga prinsip. Yaitu prinsip bagi hasil, prinsip sewa atau jasa, dan prinsip jual beli yang menggunakan jenis akad seperti *murabahah*, *salam*, *istishna*. Sampai saat ini pembiayaan bank syariah masih didominasi oleh prinsip jual beli, dengan akad *murabahah* khususnya. Sampai pada akhir tahun 2011, *share* pembiayaan murabahah terhadap jenis pembiayaan lainnya pada bank syariah di Indonesia masih berada pada posisi 58,87%. Karena pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan terbesar maka penulis memilih permintaan pembiayaan murabahah sebagai variabel dependent, selain itu pola pembiayaan murabahah yang relatif mirip dengan pola pada kredit konsumtif yang di tawarkan oleh bank konvensional. Faktor (variabel independen) yang diduga berpengaruh secara signifikan adalah margin murabahah (Margin), suku bunga kredit konsumtif bank konvensional dan inflasi yang dapat di gambarkan pada gambar di bawah ini :



Gambar 8
Kerangka Pemikiran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Permintaan Pembiayaan Murabahah pada PT. BPRS Puduarta Insani,
PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011

D. Hipotesis

Hipotesis atau dugaan sementara penulis pada penelitian ini adalah :

- Ha₁ Terdapat pengaruh variabel margin pembiayaan *murabahah* terhadap permintaan pembiayaan *Murabahah* Pada PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011.
- Ho₁ Tidak terdapat pengaruh variabel margin pembiayaan *murabahah* terhadap permintaan pembiayaan *Murabahah* Pada PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011.
- Ha₂ Terdapat pengaruh variabel Suku bunga kredit Konsumtif Bank Konvensional terhadap permintaan pembiayaan *Murabahah* Pada PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011.
- Ho₂ Tidak terdapat pengaruh variabel Suku bunga kredit Konsumtif Bank Konvensional terhadap permintaan pembiayaan *Murabahah* Pada PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011.
- Ha₃ Terdapat pengaruh variabel Inflasi terhadap permintaan pembiayaan *Murabahah* Pada PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011.
- Ho₃ Tidak terdapat pengaruh variabel Inflasi terhadap permintaan pembiayaan *Murabahah* Pada PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011.

- Ha₄ Terdapat pengaruh variabel PDRB terhadap permintaan pembiayaan *Murabahah* Pada PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011.
- Ho₄ Tidak terdapat pengaruh variabel PDRB terhadap permintaan pembiayaan *Murabahah* Pada PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011.
- Ha₅ Terdapat pengaruh variabel margin, suku bunga kredit, inflasi dan PDRB terhadap permintaan pembiayaan *Murabahah* Pada PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penulis Melakukan Penelitian ini di PT. BPR Syariah Puduarta Insani yang terletak di jalan Jl. Pekan Raya No 22 Telp. 061-73883 Tembung. PT. Bank Sumut Syariah Jl. Letdjen S. Parman dan PT. Bank Syariah Mandiri Jl. Kesawan Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2013 sampai dengan Maret 2013 dengan time schedule sebagai berikut :

Tabel 2. Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan							
	Februari 2012				Maret 2013			
	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul								
Pencarian Data								
Pengajuan Proposal								
Bimbingan Proposal								
Penyusunan Tesis								
Bimbingan Tesis								
Sidang Tesis								

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tentang pembiayaan *murabahah*, *margin* pembiayaan yang telah disalurkan pada periode 2006 sampai 2011 di PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011 serta laporan indeks harga periode 2006 sampai 2011 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dan dalam hal ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan per bulan dari pembiayaan *murabahah* , *margin* pembiayaan , suku bunga kredit pada bank konvensional dan inflasi dari tahun periode 2006 sampai 2011.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang terdiri dari satu variabel terikat yaitu permintaan pembiayaan *murabahah* pada PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011 dan tiga variabel bebas yaitu *margin* pembiayaan *murabahah*, suku bunga kredit pada bank konvensional dan inflasi. Data sekunder ini bersumber dari Badan Pusat Statistik dan PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri.

D. Definisi Variabel

a. Permintaan Pembiayaan

Adalah keseluruhan total pembiayaan yang disalurkan oleh Bank umum di Propinsi Kota Medan. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data yang dikeluarkan oleh PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011 berdasarkan perhitungan tahunan dan bulanan yang dinyatakan dalam bentuk rupiah.

b. Margin Pembiayaan

Adalah besarnya tingkat keuntungan yang ditetapkan untuk penyaluran pembiayaan. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data yang dikeluarkan oleh PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011 berdasarkan perhitungan tahunan dan dinyatakan dalam bentuk rupiah.

c. Suku Bunga Konsumtif

Bunga kredit merupakan harga yang ditetapkan oleh bank konvensional terhadap dana yang mereka miliki ketika dana tersebut disalurkan dalam bentuk kredit kepada nasabah kredit. Penetapan suku bunga kredit biasanya mengacu pada suku bunga SBI yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kredit konsumtif merupakan salah satu jenis kredit berdasarkan penggunaannya, yang bertujuan konsumtif. Penelitian ini akan menggunakan suku bunga kredit konsumtif rata-rata bank konvensional dalam satu bulan.

d. Inflasi

Data tentang inflasi adalah data tentang laju inflasi dalam persen yang terjadi di Kota Medan. Data diperoleh dari Statistik Indonesia yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Medan dalam berbagai tahun penerbitan dan

dinyatakan dalam bentuk persen pertahun.

e. Produk Regional Domestik Bruto (PDRB)

Adalah nilai tambah barang dan jasa akhir yang dihasilkan suatu daerah dihitung menggunakan tahun dasar 2000. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik berdasarkan perhitungan tahunan dan dinyatakan dalam bentuk Juta Rupiah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengambilan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, yaitu metode dengan mengumpulkan data atau dokumen perusahaan tentang jumlah pembiayaan *murabahah*, suku bunga kredit pada bank konvensional dan inflasi dalam publikasi BPS Kota Medan dan PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri dari tahun 2006 sampai tahun 2011.

F. Teknik Analisa Data

Untuk mendukung hasil penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program EViewa 4.0 *for Windows*. Adapun pengujian-pengujian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1) Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan dan menyajikan secara ringkas informasi dari sejumlah besar data. Statistik deskriptif data mentah diubah ke dalam suatu bentuk yang dapat menyediakan informasi untuk menggambarkan serangkaian faktor dalam suatu keadaan. Statistik deskriptif meliputi gambaran mengenai kondisi pendapatan margin pembiayaan *murabahah*

bank, tingkat inflasi, suku bunga kredit di bank konvensional dan jumlah pembiayaan *murabahah*.

2) Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik, yaitu dalam penggunaan regresi, terdapat empat asumsi dasar yang terpenting sebagai syarat penggunaan metode regresi. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Asumsi tersebut adalah asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi:

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametris.⁶⁵ Karena akan menggunakan statistik parametris, maka data pada setiap variabel harus terlebih dahulu diuji normalitasnya. Bila data pada tiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametris. Uji normalitas dilakukan dengan uji Jarque Bera dengan melihat probabilitas atau $p > 0,5$ maka distribusi data pada variabel penelitian adalah normal.

b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah jika tidak ditemukannya korelasi antara variabel independen. Data tersebut berarti telah terjadi multikolinieritas di dalam model regresi kita jika terjadi korelasi antar variabel independent.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedelapan, Bandung : Alfabeta. 2005), h. 173.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan dengan pengamatan yang lain.

Model regresi linier berganda dikatakan tidak terdapat heterokedastisitas jika tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat. Nilai *absolute residual* (*Abs. Res.*) dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya yang berada diatas tingkat kepercayaan 5% dengan uji Park.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model, regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Deteksi ada tidaknya autokorelasi pada penelitian ini digunakan uji Durbin Waston yaitu dengan memperhatikan nilai dL dan dU dengan nilai 0 s/d 4,0, Jika nilai $D-W$ $0 - 1,54$ maka mengalami autokorelasi dan jika $> 1,54$ maka tidak mengalami autokorelasi.

3) Uji Panel

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *EViews 4,0 for Windows*. Peneliti melakukan analisa data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari dua variabel penelitian pada perusahaan PT. BPRS Puduarta Insani (BPRS), PT. Bank Sumut Syariah (BSS) dan PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) Pengujian analisis regresi berganda dilakukan dengan persamaan sebagai berikut :

$$PMU_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 MRG_{it} + \alpha_2 SBK_{it} - \alpha_3 INF_{it} + \alpha_4 PDRB_{it} + \varepsilon$$

Dimana :
PMU = PMUBPRS+PMUBSS+PMUBSM
MRG = MRGBPRS+MRGBSS+MRGBSM
INF = INFBPRS+INFBSS+INFBSM
PDRB = PDRBBPRS+ PDRBBSS+PDRBBSM

Keterangan :

PMU = Permintaan Pembiayaan *Murabahah*
MRG = Margin pembiayaan *Murabahah*
SBK = Suku Bunga Kredit Bank Konvensional
INF = Inflasi
PDRB = Produk Regional Domestik Bruto
i = 1,2,3,4.....
t = 2006, 2007, 2008.....2011
 α_1 = Koeffisien variabel
 α_0 = konstanta; dan
 ε = faktor pengganggu di luar model (*error*).

4) Uji Hipotesis.

Untuk menentukan diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari Uji R^2 , uji F -*test* dan uji t -*test* adalah sebagai berikut :

1. Uji Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dari penelitian di atas dengan menggunakan lebih dari 2 variabel maka digunakan *adjusted R square*.
2. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan pada variabel independen terhadap variabel dependen yaitu variabel X yaitu margin, suku bunga, inflasi dan PDRB terhadap variabel Y yaitu permintaan pembiayaan Murabahah di PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011 secara bersama-sama. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:
Ha diterima jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, atau nilai $p\text{-value}$ pada kolom *sig.* $< \text{level of significant } (\alpha) 5\%$.
Ho diterima jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, atau nilai $p\text{-value}$ pada kolom *sig.* $> \text{level of significant } (\alpha) 5\%$.
3. Uji T-test digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. yaitu variabel X yaitu margin, suku bunga, inflasi dan

PDRB terhadap variabel Y yaitu permintaan pembiayaan Murabahah di PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

H_a diterima jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, atau nilai *p-value* pada kolom *sig.* < *level of significant* (α) 5%.

H_o diterima jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, atau nilai *p-value* pada kolom *sig.* > *level of significant* (α) 5%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Perusahaan

1. PT. Bank Syariah Mandiri

Kehadiran PT. Bank Syari'ah Mandiri sesungguhnya hanyalah satu hikmah dari sekian banyak hikmah yang kita peroleh akibat adanya krisis yang menerpa negeri ini. Sebagaimana kita ketahui krisis moneter dan ekonomi sejak juli 1997 yang disusul dengan krisis politik nasional telah menimbulkan dampak besar yang bersifat multi dimensional. Imbasnya tidak hanya pada sektor ekonomi dan politik, namun merembet ke sektor sosial bahkan budaya.

Lahirnya undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan pada bulan November 1998 yang merupakan penyempurnaan dari undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan telah memberikan peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syari'ah di Indonesia. Undang-undang tersebut memungkinkan bank umum untuk melayani transaksi secara syariah (*dual banking system*).

Dalam proses merger empat bank diantaranya Bank Dagang Negara, Bank Exim dan Bapindo ke dalam PT. Bank Mandiri juga membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah (TPPS). Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di group Bank Mandiri. Dalam kondisi seperti itulah, Tim Pengembangan Syariah menemukan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri.

PT. Bank Syariah Mandiri telah terpisah dengan PT. Bank Mandiri, sehingga PT. Bank Syariah Mandiri memiliki kebebasan untuk mengambil

kebijakan. Sehingga PT. Bank Syariah Mandiri memiliki Kantor Pusat dan Kantor Cabang dan Cabang Pembantu tersendiri, dan salah satunya Kantor Cabang Utama Medan yang mengepalai Kantor Cabang Medan yang diresmikan pada tanggal 31 maret 2004.

PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Medan didirikan dalam upaya memperluas segmen pasar dan dapat melayani para masyarakat yang menghendaki system perbankan yang berbasis syariah dengan mudah. PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Medan terletak di Jln. Kesawan No. 6-7 Medan. Lokasi perusahaan ini sangat strategis karena berada di daerah bisnis dan pusat perbelanjaan. Perusahaan ini mudah dijangkau oleh para nasabah yang ingin melakukan transaksi pada bank tersebut. PT. Bank Syari'ah Mandiri Kantor Cabang Medan telah memiliki satu kantor Payment Point yang berada di Universitas Islam Sumatera Utara dan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Daerah pemasaran telah dijalani oleh PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Petisah Medan cukup luas baik di dalam maupun di luar kota, seperti perguruan tinggi, UKM, PT. Indosat, dan lain- lain. Visi dari PT. Bank Syariah Mandiri adalah menjadi Bank Syariah terpercaya pilihan mitra usaha.

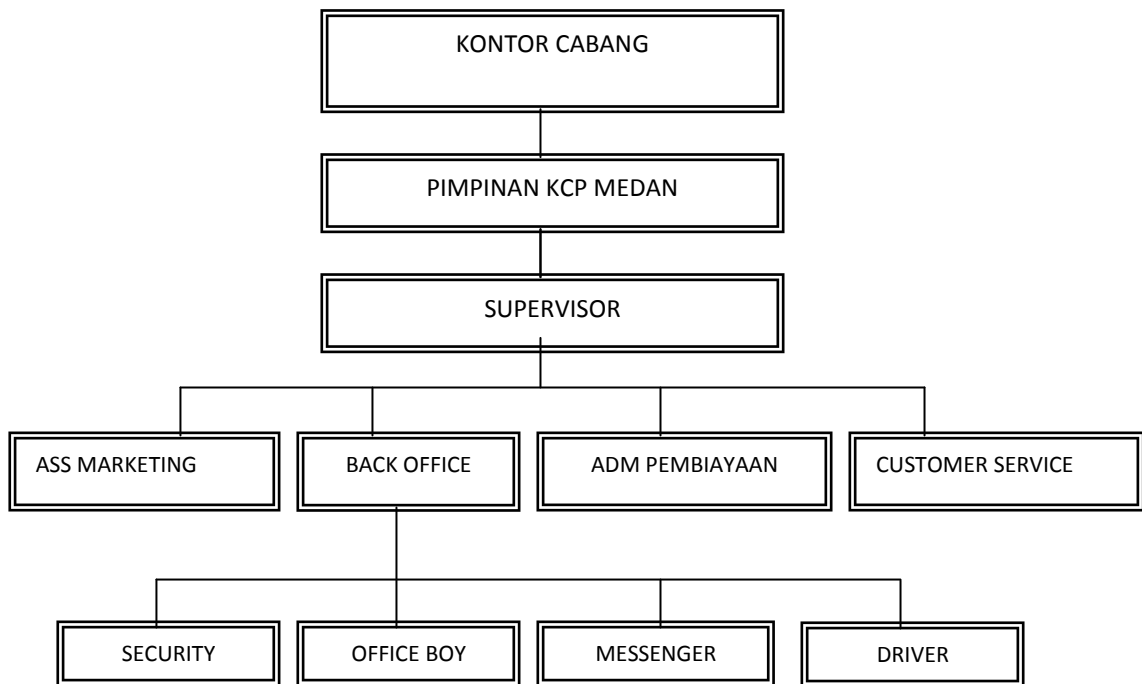
Adapun misinya adalah :

1. Menciptakan suasana pasar perbankan syariah agar dapat berkembang dengan mendorong terciptanya syerikat dagang yang terkoordinasi dengan baik.
2. Mencapai pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan melalui sinergi dengan mitra sinergi agar menjadi bank syariah terkemuka di Indonesia yang mampu meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dan memberikan kekmaslahatan bagi masyarakat luas.

3. Mempekerjakan pegawai yang profesional dan sepenuhnya mengerti operasional perbankan syariah.
4. Menunjukkan komitmen terhadap standar kinerja operasional perbankan dengan pemanfaatan teknologi mutakhir, serta memegang teguh prinsip keadilan, keterbukaan, dan kehati-hatian.
5. Mengutamakan mobilitas pendanaan dari golongan masyarakat menengah dan ritel, memperbesar portofolio pembiayaan untuk skala menengah dan kecil, serta mendorong terwujudnya manajemen zakat, infaq dan sadaqah yang lebih efektif sebagai cerminan kepedulian sosial.

➤ **Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi yang dipergunakan oleh PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Medan adalah struktur organisasi yang berbentuk lini atau garis, setiap pendelegasian tugas dan wewenang serta tanggung jawab bawahan disampaikan langsung kepada atasan tanpa melalui perantara dalam struktur organisasi. PT. Bank Syari'ah Mandiri Cabang Medan dipimpin oleh seorang pimpinan cabang pembantu dan kemudian memiliki seorang supervisor yang mengawasi para bagian-bagian, diantaranya ASS Marketing, Back Office, ADM Pembiayaan, Customer Service, Teller, dan untuk Security, Office Boy, dan Messenger dikepalai oleh Back Office yang juga bagian dari operasional.



Gambar 9

Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Medan

2. PT. Bank Sumut Syariah

Fungsi dari pendirian PT Bank SUMUT adalah alat kelengkapan otonomi daerah dibidang perbankan, PT Bank SUMUT berfungsi sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di daerah, bertindak sebagai pemegang kas daerah PT Bank SUMUT merupakan bank non devisa yang berkantor pusat di jalan Imam Bonjol Nomor 18 Medan yang memiliki jaringan pelayanan yang terus bertambah dan sampai bulan Mei tahun 2010 sudah mencapai 249 unit pelayanan dalam melayani masyarakat di seluruh daerah Sumatera Utara dan Jakarta. Jaringan layanan Bank SUMUT juga mencakup seluruh wilayah Indonesia melalui kerjasama dengan seluruh Bank Pembangunan Daerah dengan layanan BPD net online dan untuk transaksi kiriman uang dari dan ke luar negeri dilakukan dengan *western union*.

Visi

Visi dari PT Bank Sumut adalah menjadi bank andalan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah dari segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka peningkatan taraf hidup rakyat.

Misi

Misi dari PT Bank SUMUT adalah mengelola dana Pemerintah dan masyarakat secara professional yang didasarkan pada prinsip-prinsip *compliance*.

Statement Budaya PT Bank SUMUT.

Statement budaya perusahaan atau yang sering dikenal dengan nama motto dari PT Bank SUMUT adalah memberikan pelayanan terbaik. Adapun penjabaran dari kata terbaik adalah sebagai berikut:

Berusaha untuk selalu **T**erpercaya

Energik di dalam melakukan setiap kegiatan

Senantiasa bersikap **R**amah

Membina hubungan secara **B**ersahabat

Menciptakan suasana yang **A**man dan nyaman

Memiliki **I**ntegritas Tinggi

Komitmen penuh untuk memberikan yang terbaik.

Gagasan dan wacana untuk mendirikan Unit/Divisi usaha Syariah sebenarnya telah berkembang cukup lama dikalangan stakeholder PT. Bank SUMUT, Khususnya direksi dan komisaris, yaitu sejak dikeluarkannya UU No. 10 tahun 1998 yang memberikan kesempatan bagi bank konvensional untuk mendirikan Unit Usaha Syariah. Pendirian Unit Usaha syariah juga didasarkan pada kultur masyarakat Sumatera Utara yang religius, khususnya Umat Islam yang semakin sadar akan pentingnya menjalankan ajarannya dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi.

Komitmen untuk mendirikan unit usaha syariah semakin menguat seiring dikeluarkannya fatwa majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan bahwa bunga haram. Tentunya, fatwa ini mendorong keinginan masyarakat muslim untuk mendapatkan layanan jasa-jasa perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dari hasil survei yang dilakukan 8 (Delapan) kota di Sumatera Utara, menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap pelayanan Bank Syariah cukup tinggi yaitu mencapai 70% untuk tingkat ketertarikan dan diatas 50% untuk keinginan mendapatkan pelayanan perbankan syariah.

Atas dasar ini, dan komitmen PT. Bank Sumut terhadap pengembangan layanan perbankan Syariah maka pada tanggal 04 November 2004 PT. Bank Sumut membuka Unit usaha Syariah dengan 2 (dua) kantor cabang Syariah yaitu kantor Cabang Syariah Medan dan kantor cabang Syariah Padang Sidempuan.

Visi dan Misi Unit Usaha Syariah haruslah mendukung visi dan misi PT. Bank Sumut secara umum, atas dasar itu ditetapkan visi unit Usaha Syariah yaitu “meningkatkan keunggulan PT. Bank Sumut dengan memberikan layanan lebih luas berdasarkan prinsip-prinsip syariah sehingga mendorong partisipasi masyarakat secara luas dalam pembangunan daerah guna mewujudkan masyarakat yang sejahtera”. Sedangkan misinya adalah “meningkatkan posisi PT. Bank Sumut melalui prinsip layanan perbankan syariah yang aman, adil dan saling menguntungkan serta dikelola secara profesional “. Melalui pengembangan layanan perbankan syariah diharapkan PT. Bank Sumut dapat berperan lebih besar sesuai dengan visi dan misinya. Lebih lanjut, pengembangan usaha ini juga ditargetkan dapat meningkatkan profitabilitas PT. Bank Sumut sekaligus memperkuat tingkat kesehatannya.

3. PT. BPR Syariah Puduarta Insani

Atas prakarsa IAIN – SU, PT. BPR Syari'ah Puduarta Insani (BPRS) didirikan berdasarkan akte Notaris Ny. Chairani Bustami, SH No. 3 Tanggal 4 Juli 1996, pada ketika itu diresmikan oleh Gubernur Sumatera Utara yang diwakili oleh Sekwilda-Sumatera Utara H. Abdul Wahab Dalimunte, SH.

Pada saat pendirian, modal awal BPRS berjumlah Rp. 178.500.000,- dan pada akhir Desember 2005 modal saham telah berjumlah Rp. 1 Miliar , Pemegang Saham Utama terdiri dari IAIN- SU (38 %), BAZDA (28 %) dan selebihnya saham masyarakat (34 %) PT. BPR Syari'ah yang telah berdiri selama kurang lebih 13 tahun telah memiliki 2 kantor operasional yaitu sebagai berikut: kantor pusat dan kantor kas.

a. Visi dan Misi PT, BPRS Puduarta Insani

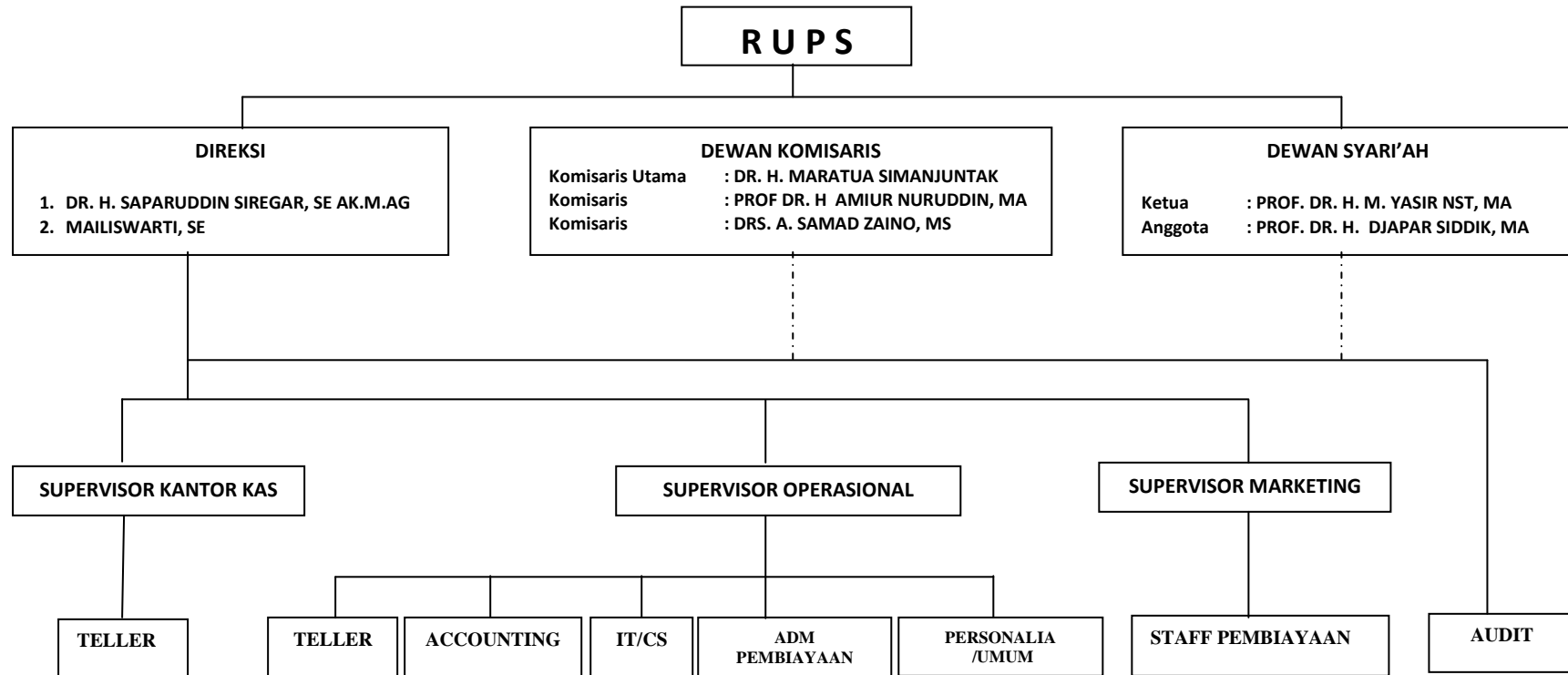
Visi PT. BPR Syari'ah adalah “Menjadi BPR Syari'ah terbaik di Sumatera Utara”.

Misi PT. BPR Syari'ah adalah :

- 1) Menerapkan prinsip syari'ah secara murni.
- 2) Melayani secara profesional.
- 3) Memanfaatkan teknologi untuk efisiensi dan kualitas.

b. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur Organisasi PT BPRS Puduarta Insani terdiri dari : dewan Komisari, Dewan Pengawas Syari'ah, Direktur Utama, Direktur Operasional Supervisor Marketing, Teller, Accounting, Reemedial, Office Boy.



Sumber : PT.BPR Syari'ah Puduarta Insani, 2010.

Gambar 10. Strukur Organisasi PT. BPRS Puduarta Insani

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data time series atau data runtunwaktu sebanyak 6 observasi tahunan dan akan dilakukan interpolasi menjadi 24 observasi dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2011. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Permintaan pembiayaan Murabahah di PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011 yang dinyatakan dalam juta rupiah, yang diperoleh dari Statistik Keuangan Daerah (Bank Indonesia) berbagai edisi, adapun untuk variabel independennya adalah:

a. Margin Pembiayaan Murabahah

Margin yang digunakan dalam penelitian ini adalah besar pendapatan margin pembiayaan *murabahah* perbankan pada di PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011 yang dinyatakan dalam rupiah.

Tabel 3.
Margin Pembiayaan Murabahah di PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011
(Dalam ribuan rupiah)

Bank \ Tahun	PT. BPRS Puduarta Insani	PT. Bank Sumut Syariah	PT. Bank Syariah Mandiri
2006	70.408	4.628.976	492.689
2007	75.653	9.612.957	552.679
2008	87.589	18.441.057	824.274
2009	110.258	23.726.134	940.223
2010	189.297	27.439.590	93.647.446
2011	200.896	34.509.582	132.460.608

Sumber : Laporan Keuangan, 2006-2011

Dari gambaran margin di atas bahwa jumlah pendapatan margin di atas adalah dari PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan artinya kinerja bank akan penyaluran permintaan pembiayaan murabahah baik dan lancar. Dari ketiga bank tersebut PT. Bank Syariah Mandiri yang paling banyak mendapatkan pendapatan margin dari pembiayaan murabahah.

b. Suku Bunga Kredit Bank Konvensional

Suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga riil kredit perbankan pada bank konvensional yang dinyatakan dalam persen. Yang dimaksud dengan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) adalah sebagaimana yang terdapat di dalam SE No.13/5/DPNP tanggal 8 Februari 2011 perihal Transparansi Informasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK). Sesuai SE tersebut definisi Kredit Korporasi, Kredit Ritel dan Kredit Konsumsi adalah definisi yang digunakan oleh internal bank. Dalam hal ini, Kredit Konsumsi Non KPR tidak termasuk Kartu Kredit dan Kredit Tanpa Agunan (KTA). Data SBDK yang dipublikasikan ini berasal dari bank umum konvensional yang wajib publikasi (memiliki Total Aset minimal Rp10 triliun).

Tabel 4.
Tingkat Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)
(Dalam Persentase)

Nama Bank	Suku Bunga Dasar Kredit (%)			
	Kredit Korporasi	Kredit Ritel	Kredit Konsumsi	
			KPR	Non KPR
PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk	10.00	12.00	10.75	12.00
PT BANK RAKYAT INDONESIA , Tbk.	9.75	11.50	10.00	12.00
PT. BPD SUMATERA UTARA	8.03	8.79	8.65	12.33
PT BANK CENTRAL ASIA Tbk.	9.00	10.50	9.50	8.18
PT BANK NEGARA INDONESIA ,Tbk	10.00	11.60	10.65	12.25
PT BANK CIMB NIAGA, TBK	10.20	10.90	10.80	10.70
PT PAN INDONESIA BANK, Tbk	10.36	10.36	10.86	10.86
PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk	10.60	12.60	12.00	12.49
PT BANK PERMATA Tbk (d/h PT. BANK BALI)	10.25	10.25	11.50	10.25
PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk	10.09	10.53	10.02	10.27
PT BANK TABUNGAN NEGARA ,TbK	10.00	10.25	10.45	11.00
PT BANK OCBC NISP, TBK	9.50	10.50	11.50	11.50
PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	9.65	12.06	8.74	11.10
THE HONGKONG & SHANGHAI B.C.	8.75	8.75	8.50	-
PT BANK MEGA, Tbk	11.25	17.25	12.50	12.50
PT BANK BUKOPIN	10.42	12.55	12.18	12.38
PT BANK UOB INDONESIA	9.10	10.57	9.21	-
CITIBANK N.A.	8.25	8.25	-	11.50
PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL	-	17.51	-	18.14
STANDARD CHARTERED BANK	8.40	8.68	8.35	-
PT BANK DBS INDONESIA	9.35	10.07	-	-
PT ANZ PANIN BANK	7.77	8.44	8.80	8.80
PT BANK EKONOMI RAHARJA TBK	10.08	10.08	10.08	-
PT. BANK ICBC INDONESIA	9.50	10.50	9.00	11.50
PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TBK	8.71	9.21	8.71	10.21
PT. BANK SINARMAS	9.74	9.74	-	9.74
PT BANK COMMONWEALTH	10.00	10.50	11.50	12.50
PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL	10.35	11.06	10.30	11.45
PT BANK MUTIARA TBK.	10.30	11.00	10.75	11.55

Sumber: Bank Indonesia, SBDK 2012.

c. **Inflasi**

Inflasi berpengaruh dengan permintaan pembiayaan perbankan, dikarenakan inflasi berarti juga kenaikan harga. Semakin naiknya harga, maka seseorang akan berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan, dan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut bisa dengan cara mengajukan permintaan pembiayaan. Oleh karena itu maka dengan adanya kenaikan inflasi maka permintaan akan pembiayaan juga akan semakin meningkat. Kenaikan barang-barang atau jasa secara bersamaan dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini data inflasi yang digunakan adalah (Indeks Harga Konsumen) bulanan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Tingkat inflasi yang digunakan adalah laju inflasi Kota Medan yang dinyatakan dalam persen. Data ini diperoleh dari Medan Dalam Angka (BPS), berbagai edisi.

Tabel 5.
Tingkat Inflasi 2006-2011
(Dalam Persentase)

No	Periode	2006	2007	2008	2009	2010	2011
1	Januari	17.03	6.26	7.36	9.17	3.72	7.02
2	Februari	17.92	6.30	7.40	8.60	3.81	6.84
3	Maret	15.74	6.52	8.17	7.92	3.43	6.65
4	April	15.40	6.29	8.96	7.31	3.91	6.16
5	Mei	15.60	6.01	10.38	6.04	4.16	5.98
6	Juni	15.53	5.77	11.03	3.65	5.05	5.54
7	Juli	15.15	6.06	11.90	2.71	6.22	4.61
8	Agustus	14.90	6.51	11.85	2.75	6.44	4.79
9	September	14.55	6.95	12.14	2.83	5.80	4.61
10	Oktober	6.29	6.88	11.77	2.57	5.67	4.42
11	November	5.27	6.71	11.68	2.41	6.33	4.15
12	Desember	6.60	6.59	11.06	2.78	6.96	3.79

Sumber: Bank Indonesia, Inflasi (Indeks Harga Konsumen) 2006-2012.

Dari data di atas bahwa perkembangan inflasi mengalami fluktuasi, tingkat tertinggi pada inflasi sedang yaitu tahun 2008 dengan nilai 10-30% dan pada tahun 2011 terjadi inflasi ringan karena berada < 10% sehingga dampak pada harga adalah normal sehingga daya beli masyarakat masih terjangkau.

d. Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) yang digunakan adalah PDRB atas harga konstan 2000 yang dinyatakan dalam juta rupiah. PDRB berhubungan erat dengan permintaan disebabkan dengan adanya kenaikan PDRB maka tingkat konsumsi masyarakat akan semakin meningkat, oleh sebab itu jika PDRB meningkat maka permintaan akan kredit juga akan mengalami peningkatan guna mencukupi tingkat konsumsi yang dihadapi oleh masyarakat. Data ini diperoleh dari Pendapatan Regional Propinsi Sumatera Utara (BPS) berbagai edisi.

Tabel 6.
Tingkat PDRB 2006-2011

No	Periode	PDRB
1	2006	99.753.370
2	2007	103.182.480
3	2008	106.172.360
4	2009	111.559.220
5	2010	118.640.900
6	2011	121.654.130

Sumber: Badan Pusat Statistik, PDRB Harga Konstant 2006-2012.

Dari data di atas bahwa PDRB tiap tahun mengalami peningkatan yang signifikan sehingga berdampak pada permintaan konsumsi masyarakat yang tinggi, dengan tingginya jumlah PDRB akan merangsang masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya, salah satunya adalah dengan melakukan permintaan pembiayaan murabahah untuk memenuhi konsumsinya dan modal kerja.

e. **Permintaan Pembiayaan *Murabahah***

Jumlah Pembiayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah besar jumlah pembiayaan *murabahah* perbankan pada di PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011 yang dinyatakan dalam rupiah.

Tabel 7.
Pembiayaan Murabahah di PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011
(Dalam Jutaan Rupiah)

Bank Tahun	PT. BPRS Puduarta Insani	PT. Bank Sumut Syariah	PT. Bank Syariah Mandiri
2006	14.823	44.676	3.743
2007	14.731	95.403	5.180
2008	15.577	164.450	6.794
2009	22.062	178.798	8.114
2010	22.569	191.433	12.681.113
2011	24.512	329.063	19.773.813

Sumber : Laporan Keuangan 2006-2011.

Dari gambaran di atas bahwa jumlah permintaan pembiayaan murabahah mengalami peningkatan baik di PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011.

2. Deskripsi Data

Tabel 8.
Hasil Deskriptif Data

	PEMBIAYAAN?	INFLASI?	MARGIN?	SUKU BUNGA KREDIT?	PDRB?
Mean	65.24344	6.296667	216.0238	9.496667	110.1600
Sum	1174.382	113.3400	3888.428	170.9400	1982.880
Median	20.91750	6.595000	90.61800	9.875000	108.8655
Maximum	329.0630	11.06000	940.2230	10.20000	121.6540
Minimum	3.743000	2.780000	4.628000	8.030000	99.75300
Sum Sq. Dev.	218020.2	839.5374	2247621.	1633.750	219570.7
Std. Dev.	91.20096	2.721085	287.7528	0.781778	8.176889
Skewness	1.687682	0.443258	1.541613	-1.010258	0.199514
Kurtosis	4.908439	2.411102	4.008099	2.533784	1.545753
Observations	18	18	18	18	18
Cross sections	3	3	3	3	3

Sumber: Data Diolah, 2012.

Dari data statistik deskriptif di atas untuk menggambarkan dan menyajikan secara ringkas informasi dari sejumlah besar data. Statistik deskriptif data mentah diubah ke dalam suatu bentuk yang dapat menyediakan informasi untuk menggambarkan serangkaian faktor dalam suatu keadaan. Statistik deskriptif meliputi gambaran mengenai kondisi pendapatan margin pembiayaan murabahah, inflasi, suku bunga kredit bank konvensional dan jumlah permintaan pembiayaan murabahah adalah sebagai berikut :

3. Permintaan Pembiayaan Murabahah dari di PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011 rata-rata permintaan pembiayaan adalah PT. Bank Sumut Syariah dengan 652.434,4 atau RP. 652.434.400,- pertahun.
4. Margin Pembiayaan Murabahah dari di PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011

rata-rata margin tertinggi adalah PT. Bank Syariah Mandiri 216.0238 atau Rp. 216.023.800,- pertahun.

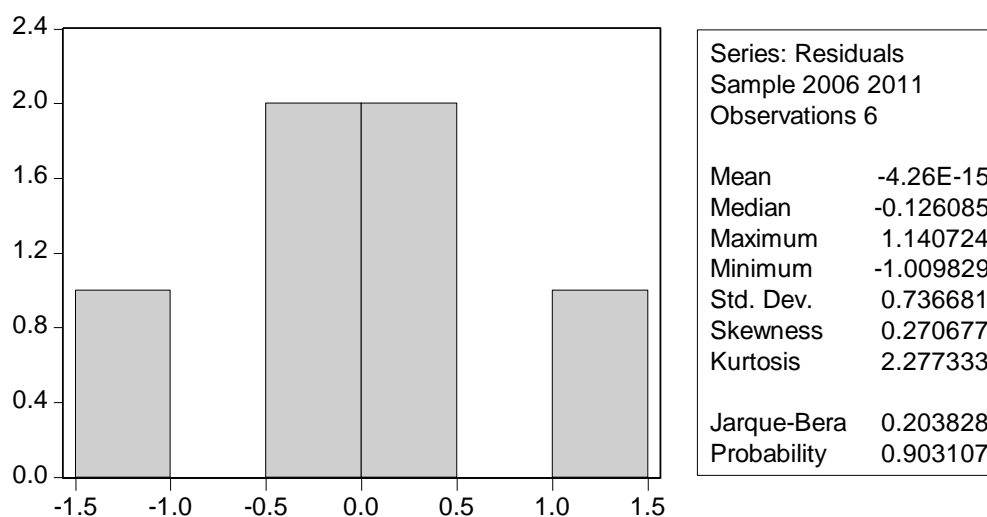
5. Inflasi kota medan periode 2006-2011 rata-rata 6,3% artinya kondisi perekonomian adalah inflasi rendah karena $6,3\% < 10\%$ yaitu kondisi perekonomian akan harga barang normal sehingga dapat merangsang masyarakat untuk melakukan pembiayaan *murabahah* (jual-beli)
6. Rata-rata suku bunga kredit periode 2006-2011 di bank konvensional adalah 9.5% artinya perbulan adalah 0,8% artinya suku bunga ini masih cukup terjangkau untuk masyarakat bertransaksi kredit di bank konvensional namun permintaan pada bank syariah menurun.
7. Rata-rata PDRB adalah 110.1600 artinya Rp. 110.1600.000 pertahun
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai salah satu indikator ekonomi makro yang biasanya digunakan untuk mengevaluasi hasil-hasil pembangunan di suatu daerah serta untuk mengukur besarnya laju pertumbuhan ekonomi adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto merupakan pendapatan atas dasar faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk suatu wilayah/daerah ditambah penduduk asing yang berada di wilayah/daerah tersebut.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik, yaitu dalam penggunaan regresi panel, terdapat empat asumsi dasar yang terpenting sebagai syarat penggunaan metode regresi. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Asumsi tersebut adalah asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi:

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametris. Karena akan menggunakan statistik parametris, maka data pada setiap variabel harus terlebih dahulu diuji normalitasnya. Bila data pada tiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametris. Uji normalitas dilakukan dengan uji Jarque Bera dengan melihat probabilitas atau $p > 0,5$ maka distribusi data pada variabel penelitian adalah normal.



Gambar 11. Uji Normalitas

Uji Normalitas dengan metode Jarque-Bera data adalah 0,203 dengan probabilitas adalah 0,903. Data ini dikategorikan normal karena probabilitasnya > 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan yang terjadi diantara variabel-variabel independen atau variabel independen yang satu fungsi dari variabel independen yang lain. Dari hasil estimasi data independent (lampiran) bahwa data tidak mengalami multikolinieritas, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Nilai F_{tabel} adalah $n-k = 18-5 = 13$ dengan n 5 adalah 3,03

Tabel 9
Uji Multikolieritas

Dependent Variable: PDRB				
Method: Least Squares				
Sample: 2006 2011				
Included observations: 6				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69.09374	8.249211	8.375801	0.0140
INFLASI	0.234851	0.230260	1.019940	0.4151
MARGIN	0.762681	0.050579	15.07909	0.0044
SUKUBUNGAKREDIT	2.584375	0.747925	3.455392	0.0745
—				
R-squared	0.992838	Mean dependent var		110.1600
Adjusted R-squared	0.982095	S.D. dependent var		8.704963
S.E. of regression	1.164794	Akaike info criterion		3.377687
Sum squared resid	2.713491	Schwarz criterion		3.238860
Log likelihood	-6.133061	F-statistic		92.41930
Durbin-Watson stat	2.181527	Prob(F-statistic)		0.010724

Sumber : Data Diolah, 2012

$$F_{hitung} = \frac{\left(\frac{0,99}{5-2} \right)}{\left(\frac{1-0,99}{18-5+1} \right)} = \frac{0,33}{8,33} = 0,04$$

Pengujian terhadap gejala multikolinieritas di atas dapat disimpulkan bahwa data panel $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau bebas multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan dengan pengamatan yang lain.

Model regresi linier berganda dikatakan tidak terdapat heterokedastisitas jika tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat. Nilai *absolute residual* (*Abs. Res.*) dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya yang berada diatas tingkat kepercayaan 5% dengan uji Park dan dapat digambarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 10
Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESAB				
Method: Least Squares				
Sample: 2006 2011				
Included observations: 6				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.76709	3.433675	-3.135734	0.1965
MARGIN	-0.049812	0.033636	-1.480907	0.3781
INFLASI	0.024183	0.016272	1.486152	0.3771
PDRB	0.113553	0.052206	2.175090	0.2743
SUKUBUNGAKREDIT	-0.039467	0.198088	-0.199239	0.8748
R-squared	0.913638	Mean dependent var		0.536791
Adjusted R-squared	0.568190	S.D. dependent var		0.443762
S.E. of regression	0.291606	Akaike info criterion		0.248082
Sum squared resid	0.085034	Schwarz criterion		0.074548
Log likelihood	4.255755	F-statistic		2.644790
Durbin-Watson stat	2.652934	Prob(F-statistic)		0.428122

Sumber : Data diolah, 2012.

Pada hasil uji Park di atas, bahwa hasil koefisien dari variabel independent tidak bersifat signifikan dari uji t dan probabilitasnya sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain. Pengujian terhadap gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson yang dikembangkan oleh Bruesch-godfrey, Uji ini dilakukan dengan memasukkan lagnya, dari hasil uji autokorelasi Durbin Watson adalah 1,46 atau data variabel berada di posisi 0 s/d 1,54 maka dapat disimpulkan bahwa data mengalami autokorelasi positif.

4. Hasil Regresi Panel

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *EViews 4,0 for Windows*. Peneliti melakukan analisa data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari dua variabel penelitian pada perusahaan PT. BPRS Puduarta Insani (BPRS), PT. Bank Sumut Syariah (BSS) dan PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) Pengujian analisis regresi berganda dilakukan dengan persamaan sebagai berikut :

$$PMU_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 MRG_{it} + \alpha_2 SBK_{it} - \alpha_3 INF_{it} + \alpha_4 PDRB_{it} + \varepsilon$$

Dimana : $PMU = PMUBPRS+PMUBSS+PMUBSM$
 $MRG = MRGBPRS+MRGBSS+MRGBSM$
 $INF = INFBPRS+INFBSS+INFBSM$
 $PDRB = PDRBBPRS+ PDRBBSS+PDRBBSM$

Keterangan :

PMU = Permintaan Pembiayaan *Murabahah*
MRG = Margin pembiayaan *Murabahah*
SBK = Suku Bunga Kredit Bank Konvensional
INF = Inflasi
i = 1,2,3,4.....
t = 2006, 2007, 2008.....2011
 α_1 = Koeffisien variabel
 α_0 = konstanta; dan
 ε = faktor pengganggu di luar model (*error*).

Analisis hasil regresi ini menggunakan alat bantu yaitu program komputer Eviews. Hasil regresi berganda yang di dapat adalah sebagai berikut :

Tabel 11
Data Regresi (Panel Data)

Tahun	Pembiayaan	Margin	Perusahaan	Inflasi	Suku Bunga kredit	PDRB
2006	14.823.889	70.408	BPRS	6.60	10.00	99.753.370
2007	14.731.745	75.653	BPRS	6.59	9.75	103.182.480
2008	15.577.286	87.589	BPRS	11.06	8.03	106.172.360
2009	22.062.635	110.258	BPRS	2.78	9.00	111.559.220
2010	22.569.813	189.297	BPRS	6.96	10.00	118.640.900
2011	24.512.997	200.896	BPRS	3.79	10.20	121.654.130
2006	44.676.976	4.628.976	BSS	6.60	10.00	99.753.370
2007	95.403.742	9.612.957	BSS	6.59	9.75	103.182.480
2008	164.450.975	18.441.057	BSS	11.06	8.03	106.172.360
2009	178.798.257	23.726.134	BSS	2.78	9.00	111.559.220
2010	191.433.178	27.439.590	BSS	6.96	10.00	118.640.900
2011	329.063.385	34.509.582	BSS	3.79	10.20	121.654.130
2006	3.743.172	492.689	BSM	6.60	10.00	99.753.370
2007	5.180.333	552.679	BSM	6.59	9.75	103.182.480
2008	6.794.938	824.274	BSM	11.06	8.03	106.172.360
2009	8.114.527	940.223	BSM	2.78	9.00	111.559.220
2010	12.681.113.069	93.647.446	BSM	6.96	10.00	118.640.900
2011	19.773.813.386	132.460.608	BSM	3.79	10.20	121.654.130

Sumber : Data Diolah, 2012

Dari hasil data di atas bahwa hasil regresi panel dengan program E-Views dengan metode fix effects dan metode random effects adalah sebagai berikut :

Tabel 12
Hasil Regres (Panel) Dengan Metode Random Effects

Dependent Variable: LOG(PEMBIAYAAN?)				
Method: GLS (Variance Components)				
Date: 12/20/12 Time: 06:51				
Sample: 2006 2011				
Included observations: 6				
Number of cross-sections used: 3				
Total panel (balanced) observations: 18				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MARGIN?	-0.000620	0.000283	-2.189587	0.0510
INFLASI?	-0.032366	0.024935	-1.298022	0.2208
SUKUBUNGAKREDIT?	-0.246015	0.108084	-2.276147	0.0438
PDRB?	0.055309	0.007227	7.653120	0.0000
Random Effects				
_BPRS--C	-0.553245			
_BSM--C	-1.155679			
_BSS--C	1.409027			
GLS Transformed Regression				
R-squared	0.970482	Mean dependent var	3.740737	
Adjusted R-squared	0.954381	S.D. dependent var	1.178722	
S.E. of regression	0.251759	Sum squared resid	0.697209	
Log likelihood	6.616374	F-statistic	120.5501	
Durbin-Watson stat	1.456615	Prob(F-statistic)	0.000000	
Unweighted Statistics Including Random Effects				
R-squared	0.976065	Mean dependent var	3.318748	
Adjusted R-squared	0.963010	S.D. dependent var	1.339960	
S.E. of regression	0.257712	Sum squared resid	0.730570	
Durbin-Watson stat	1.168409			

Sumber : Data Diolah Eviews, 2013.

Tabel 13
Hasil Regres (Panel) Dengan Metode Fix Effects

Dependent Variable: LOG(PEMBIAYAAN?)				
Method: GLS (Variance Components)				
Date: 12/20/12 Time: 06:51				
Sample: 2006 2011				
Included observations: 6				
Number of cross-sections used: 3				
Total panel (balanced) observations: 18				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MARGIN?	-0.000620	0.000193	-3.219144	0.0082
INFLASI?	-0.032366	0.012372	-2.616032	0.0240
SUKUBUNGAKREDIT?	-0.246015	0.074325	-3.309985	0.0070
PDRB?	0.055309	0.005761	9.600513	0.0000
Fixed Effects				
_BPRS--C	-0.553245			
_BSM--C	-1.155679			
_BSS--C	1.409027			
Weighted Statistics				
R-squared	0.970482	Mean dependent var		3.740737
Adjusted R-squared	0.954381	S.D. dependent var		1.178722
S.E. of regression	0.251759	Sum squared resid		0.697209
Log likelihood	6.616374	F-statistic		120.5501
Durbin-Watson stat	1.456615	Prob(F-statistic)		0.000000
Unweighted Statistics				
R-squared	0.976065	Mean dependent var		3.318748
Adjusted R-squared	0.963010	S.D. dependent var		1.339960
S.E. of regression	0.257712	Sum squared resid		0.730570
Durbin-Watson stat	1.168409			

Sumber : Data Diolah Eviews, 2013.

Berdasarkan data di atas bahwa untuk hasil regresi silang (panel) yang terbaik adalah dengan menggunakan metode fix effects karena nilai probabilitasnya $< 0,05$. Untuk lebih jelas makna dari nilai regresi panel ini akan dijelaskan di bawah ini sebagai berikut :

$$PMU_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 MRG_{it} + \alpha_2 SBK_{it} - \alpha_3 INF_{it} + \alpha_4 PDRB_{it} + \varepsilon$$

$$PMU_{BPRS} = -0,553245 - 0,0000620MARGIN - 0.246015 SUKUBUNGA - 0.032366 \\ INFLASI + 0,055309 PDRB.$$

$$PMU_{BSM} = -1,155679 - 0,0000620MARGIN - 0.246015 SUKUBUNGA - 0.032366 \\ INFLASI + 0,055309 PDRB.$$

$$PMU_{BSS} = 1,409027 - 0,0000620MARGIN - 0.246015 SUKUBUNGA - 0.032366 \\ INFLASI + 0,055309 PDRB.$$

Arti dari regres di atas adalah :

- a. Constanta BPRS adalah -0,553245 artinya jika margin, sukubunga, inflasi dan PDRB bernilai 0 maka permintaan pembiayaan di PT. BPRS Puduarta Insani adalah sebesar Rp.553.245,-.
- b. Constanta BSM adalah -1,155679 artinya jika margin, sukubunga, inflasi dan PDRB bernilai 0 maka permintaan pembiayaan di PT. Bank Syariah Mandiri adalah sebesar Rp.1.155.679,-.
- c. Constanta BSS adalah 1,409027 artinya jika margin, sukubunga, inflasi dan PDRB bernilai 0 maka permintaan pembiayaan di PT. Bank Sumut Syariah adalah Rp.1.409.027,-.
- d. Koefisien Margin adalah -0,0062 artinya jika margin turun 1% maka permintaan pembiayaan *murabahah* di PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank

Syariah Mandiri dan PT. Bank Sumut Syariah akan meningkat sebesar Rp 62.000,-.

- e. Koefisien Suku Bunga kredit adalah -0,246015 artinya jika suku bunga meningkat kredit 1% maka permintaan pembiayaan *murabahah* di PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Sumut Syariah akan meningkat sebesar Rp 246.150,- .
- f. Koefisien Inflasi adalah -0,032366 artinya jika inflasi turun 1% maka permintaan pembiayaan *murabahah* di di PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Sumut Syariah akan meningkat sebesar Rp 323.366,-.
- g. Koefisien PDRB adalah 0,055309 artinya jika PDRB naik Rp. 1 juta maka permintaan pembiayaan di PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Sumut Syariah akan meningkat sebesar Rp 553.309-.

Dari hasil pengaruh panel di atas, bahwa perbandingan permintaan pembiayaan *murabahah* di PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Sumut Syariah dari sisi positifnya maka PT. PT. Bank Sumut Syariah adalah yang paling banyak diminta oleh masyarakat.

5. Uji Statistik

Untuk menentukan diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji R^2 dan uji *F-test* adalah sebagai berikut :

Tabel 13
Uji Statistik

R-squared	0.970482	Mean dependent var	3.740737
Adjusted R-squared	0.954381	S.D. dependent var	1.178722
S.E. of regression	0.251759	Sum squared resid	0.697209
Log likelihood	6.616374	F-statistic	120.5501
Durbin-Watson stat	1.456615	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data Diolah, 2013

a. Uji Determinasi

Uji Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dari penelitian di atas dengan menggunakan lebih dari 2 variabel maka digunakan *adjusted R square*. Data *adjusted R square* adalah 0,954 atau 95,4% variabel margin, suku bunga inflasi dan PDRB mempengaruhi permintaan pembiayaan murabahah pada PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011 dan sisanya 4,6% yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

b. Uji F-Statistik

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan pada variabel independen terhadap variabel dependen yaitu variabel X yaitu margin, suku bunga dan inflasi terhadap variabel Y yaitu permintaan pembiayaan Murabahah di PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011 secara bersama-sama. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

Ha diterima jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, atau nilai *p-value* pada kolom *sig.* $< \text{level of significant } (\alpha) 5\%$.

Ho diterima jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, atau nilai *p-value* pada kolom *sig.* $> \text{level of significant } (\alpha) 5\%$.

Nilai $F\text{-hitung}$ adalah 120,55 dan $F\text{-tabel}$ adalah $n-k = 18-6 = 12$ adalah 3,0 atau $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, atau nilai *p-value* adalah 0,000 pada kolom *sig.* $< \text{level of significant } (\alpha) 5\%$ maka terdapat pengaruh variabel margin, suku bunga kredit,

inflasi dan PDRB terhadap permintaan pembiayaan *Murabahah* Pada PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011 atau H_{a5} diterima.

c. Uji t-Statistik

Uji t-test digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. yaitu variabel X yaitu margin, duku bunga, inflasi dan PDRB terhadap variabel Y yaitu permintaan pembiayaan *Murabahah* di PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011 secara parsial. akan dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 14
Uji t-Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MARGIN?	-0.000620	0.000193	-3.219144	0.0082
INFLASI?	-0.032366	0.012372	-2.616032	0.0240
SUKUBUNGAKREDIT?	-0.246015	0.074325	-3.309985	0.0070
PDRB?	0.055309	0.005761	9.600513	0.0000

Sumber : Data Diolah, 2012

Uji T- *test* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (*individual*) terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} . Data di atas diketahui dk (derajat kebebasan) = $18-5 = 13$ dengan taraf kepercayaan $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ maka t-tabel sebesar 2,160. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai *p-value* pada kolom *sig.* < *level of significant* (α) 5%.

H_o diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai *p-value* pada kolom *sig.* > *level of significant* (α) 5%.

Tabel di atas menunjukkan hasil parsialnya adalah sebagai berikut :

a. Variabel Margin

$T_{hitung} \text{ margin} = -3,2191$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-3.2191 < -2.160$ Dari hasil uji t tersebut, diperoleh bahwa margin berpengaruh negatif terhadap permintaan masyarakat akan pembiayaan *murabahah* di BPRS, hal ini disebabkan dengan probabilitas kesalahan 0,0082 yang berada di bawah 0,05 yang artinya terdapat pengaruh variabel margin pembiayaan *murabahah* terhadap permintaan pembiayaan *Murabahah* Pada PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011 atau H_{a1} diterima

b. Variabel Suku Bunga Kredit Konsumtif

$T_{hitung} \text{ suku bunga kredit} = -3,309$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-3.309 < -2.160$ Dari hasil uji t tersebut, diperoleh bahwa suku bunga kredit berpengaruh terhadap permintaan masyarakat akan pembiayaan *murabahah* di BPRS, hal ini disebabkan dengan probabilitas kesalahan 0,007 yang berada di bawah 0,05 yang artinya terdapat pengaruh variabel Suku bunga kredit Konsumtif Bank Konvensional terhadap permintaan pembiayaan *Murabahah* Pada PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011 atau H_{a2} diterima.

c. Variabel Inflasi

$T_{hitung} \text{ inflasi} = -2,616$ maka diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-2,616 < -2.160$ Dari hasil uji t tersebut, diperoleh bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap permintaan masyarakat akan pembiayaan *murabahah* di BPRS, hal ini disebabkan dengan probabilitas kesalahan 0,024 yang berada di atas 0,05 yang artinya : tidak terdapat pengaruh variabel Inflasi terhadap permintaan pembiayaan *Murabahah* Pada

PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011 atau H_{a3} diterima.

d. Variabel PDRB

$T_{hitung} \text{ PDRB} = 9,600$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,600 > 2.160$

Dari hasil uji t tersebut, diperoleh bahwa margin berpengaruh terhadap permintaan masyarakat akan pembiayaan *murabahah* di BPRS, hal ini disebabkan dengan probabilitas kesalahan 0,000 yang berada di bawah 0,05 yang artinya terdapat pengaruh variabel PDRB terhadap permintaan pembiayaan *Murabahah* Pada PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011 atau H_{a4} diterima.

C.Pembahasan “A priori Ekonomi”

Variabel X yaitu margin, suku bunga dan inflasi terhadap variabel Y yaitu permintaan pembiayaan *Murabahah* di PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011

1. Margin adalah faktor keuntungan bank dari akad *murabahah* yang dinyatakan dalam bentuk persentase sehingga dapat diketahui berapa jumlah nominalnya oleh bank syariah. Margin keuntungan merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh bank syariah dari harga jual objek *murabahah* yang ditawarkan bank syariah kepada nasabahnya. Diduga margin *murabahah* akan mempengaruhi permintaan pembiayaan *murabahah* secara signifikan negatif. Margin Pembiayaan *Murabahah* rata-rata margin adalah Rp. 216.023.800,- pertahun. Margin juga berpengaruh negatif di PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011 atau H_{a1} diterima artinya jika tingkat margin meningkat maka permintaan pembiayaan di PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah

Mandiri akan menurun karena besarnya biaya yang harus dikeluarkan nasabah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Jihad dan Hosen (2009) hasil penelitian adalah dari keenam variabel yang diduga mempengaruhi permintaan murabahah satu diantaranya adalah yaitu variabel margin murabahah.

2. Suku bunga kredit adalah harga/biaya dari penggunaan dana yang tersedia untuk dipinjamkan. Suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap permintaan kredit di bank konvensional namun berpengaruh positif pada bank syariah. Artinya semakin tinggi suku bunga kredit yang mencerminkan semakin mahal biaya maka akan menurunkan permintaan kredit, dan sebaliknya semakin rendah suku bunga kredit yang mencerminkan semakin murah biaya akan meningkatkan permintaan kredit. Fenomena ini mencerminkan bahwa masih tingginya suku bunga kredit saat ini menjadi salah satu pertimbangan bagi dunia usaha dalam melakukan permohonan kredit kepada bank konvensional namun permintaan pembiayaan alternative pada bank syariah akan meningkat karena tidak menggunakan bunga namun kesepakatan margin. Diduga Kredit konsumtif bank konvensional akan mempengaruhi permintaan murabahah secara signifikan atau Ha2 diterima. Rata-rata suku bunga kredit periode 2006-2011 di bank konvensional adalah 9.5% artinya suku bunga ini masih cukup terjangkau untuk masyarakat bertransaksi kredit di bank konvensional namun permintaan pada bank syariah menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian adalah Dwi Nurapriyani (2008) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri periode 2004-2007” dengan variabel NPF (*Non Performing Financing*), SWBI (Sertifikat Wadiah Bank Indonesia), DPK (Dana Pihak Ketiga) dan Suku Bunga di Bank Konvensional terhadap pembiayaan *murabahah*

3. Inflasi akan memberikan efek kenaikan barang-barang atau jasa secara bersamaan dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini data inflasi yang digunakan adalah (Indeks Harga Konsumen) bulanan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Dalam penelitian ini inflasi mempengaruhi permintaan pembiayaan murabahah secara signifikan negative dan signifikan, Inflasi kota medan periode 2006-2011 rata-rata 6,3% artinya kondisi perekonomian adalah inflasi rendah karena $6,3\% < 10\%$ yaitu kondisi perekonomian akan harga barang normal sehingga dapat merangsang masyarakat untuk melakukan pembiayaan *murabahah* (jual-beli) dan inflasi berpengaruh negative artinya jika inflasi turun 1% maka permintaan pembiayaan murabahah akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mochamad Faza Rifai (2007) dengan judul “Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Pada Bank Umum Di Propinsi Jawa Tengah (periode 1990-2005)” Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Permintaan Kredit Perbankan. Secara bersama-sama variabel pengaruh Produk Domestik regional Bruto, Suku Bunga, Inflasi dan variabel dummy krisis ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Kredit perbankan Pada Bank Umum di Propinsi Jawa Tengah.
4. PDRB adalah salah satu indikator ekonomi makro yang biasanya digunakan untuk mengevaluasi hasil-hasil pembangunan di suatu daerah serta untuk mengukur besarnya laju pertumbuhan ekonomi. Produk Domestik Regional Bruto merupakan pendapatan atas dasar faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk suatu wilayah/daerah ditambah penduduk asing yang berada di wilayah/daerah tersebut. Berdasarkan hasil uji statistik, Variabel PDRB secara statistik positif dan signifikan terhadap permintaan pembiayaan *murabahah* atau H_{a4} diterima artinya setiap kenaikan PDRB mengakibatkan kenaikan permintaan pembiayaan *murabahah*, hal ini menunjukkan bahwa

adanya kenaikan PDRB akan mengakibatkan adanya kenaikan permintaan pembiayaan *murabahah* PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri. Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki hubungan yang searah (positif) dan signifikan terhadap permintaan kredit, yang berarti bahwa meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan permintaan kredit, dan sebaliknya dalam kondisi perekonomian yang melemah (resesi) maka permintaan kredit cenderung menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mochamad Faza Rifai (2007) Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Permintaan Kredit Perbankan.

5. Permintaan Pembiayaan Murabahah dari di PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011 rata-rata permintaan pembiayaan adalah PT. Bank Sumut Syariah dipengaruhi oleh margin pembiayaan, inflasi dan suku bunga kredit bank konvensional dan PDRB sebesar 95,4% dan sisanya 4,6% tidak dimasukkan ke dalam penelitian atau H_{a5} diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Jihad dan Hosen (2009) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah di Indonesia (Periode Januari 2004- Desember 2008)” hasil penelitian adalah dari keenam variabel yang diduga mempengaruhi permintaan murabahah, yaitu variabel margin murabahah, bunga kredit konsumtif bank konvensional, kurs, dan akses mampu menjelaskan variansi permintaan pembiayaan murabahah bank syariah. Besar pengaruhnya ditunjukkan oleh nilai R^2 sebesar 99.7% sedangkan sisanya 0,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pembiayaan pembiayaan *murabahah* perbankan pada di PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011, Permintaan Pembiayaan Murabahah dari di PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011 rata-rata permintaan pembiayaan adalah PT. Bank Sumut Syariah dipengaruhi oleh margin pembiayaan, inflasi dan suku bunga kredit bank konvensional dan PDRB sebesar 95,4% dan sisanya 4,6% tidak dimasukkan ke dalam penelitian atau H_{a5} diterima dapatlah dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Margin berpengaruh negatif terhadap permintaan pembiayaan murabahah di PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011 atau H_{a1} diterima.
2. Suku bunga kredit di bank konvensional berpengaruh negatif namun signifikan artinya suku bunga ini masih cukup terjangkau untuk masyarakat bertransaksi kredit di bank konvensional namun permintaan pada bank syariah menurun atau H_{a2} diterima.
3. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan Karena kondisi perekonomian akan harga barang normal sehingga dapat merangsang masyarakat untuk melakukan pembiayaan *murabahah* (jual-beli) dan inflasi berpengaruh negatif artinya jika inflasi turun 1% maka permintaan pembiayaan murabahah akan meningkat H_{a3} diterima.
4. Variabel PDRB secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan pembiayaan *murabahah* atau H_{a4} diterima artinya setiap kenaikan PDRB mengakibatkan kenaikan permintaan pembiayaan *murabahah*, hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan PDRB akan mengakibatkan adanya kenaikan permintaan pembiayaan *murabahah* PT. BPRS Puduarta Insani, PT.

Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri. Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki hubungan yang searah (positif) dan signifikan terhadap permintaan kredit, yang berarti bahwa meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan permintaan kredit, dan sebaliknya dalam kondisi perekonomian yang melemah (resesi) maka permintaan kredit cenderung menurun.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan tersebut diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Pihak perbankan syariah perlu melakukan kebijakan menurunkan tingkat margin ditingkat yang wajar supaya tidak mengganggu adanya penyaluran pembiayaan pada bank syariah.
2. Perlu dilakukan adanya pengkajian secara terus menerus tentang pembiayaan dalam berbagai sektor yang diberikan oleh bank syariah, ini perlu dilaksanakan karena pembiayaan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian riil untuk menunjang pembangunan, baik dari segi kuantitas maupun dari segi kemampuannya dalam meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja dalam mewujudkan hasil-hasil pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia*, Medan: BPS-SU, 2012.
- Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/46/PBI/2005 Tentang Akad Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Bagi Bank Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah*, Jakarta: Bank Indonesia, 2005.
- Bank Indonesia, *Kondifikasi Produk Perbankan Syariah*, Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, 2006.
- _____, *Tingkat Inflasi*, www.bi.go.id. (11 Desember 2012).
- _____, *Tingkat Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)*, www.bi.go.id (11 Desember 2012).
- Budiono, *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta: Penerbit BPFE UGM, 2001.
- _____, *Bank Sumut Syariah Raih Anugerah Penghargaan IPBA 2011*, Harian Analisa Edisi 04 Oktober 2011. [http: www.analisdaily .com](http://www.analisdaily.com) (20 November 2012).
- BSM, *Laba Bank Syariah Mandiri Naik 47%*. [www. syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id), (20 November 2012).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'a dan Terjemahannya*, Bandung: J-Art, 2005.
- Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia – Bank Indonesia, *Himpunan Fatwa Dewan Syari'ah Nasional MUI*, Jakarta: Gaung Persada, 2006.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standarn Akuntansim Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Jihan dan M. Nadratauzzaman Hosen, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Indonesia (Periode Januari 2004 - Desember 2008)*, Jurnal, Dikta Ekonomi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008.
- Kuncoro, Mudrajad, *Otonomi dan Pembangunan Daerah : Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*, Jakarta : Erlangga. 2004.

- Karim, Warman Adi. *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Laporan Keuangan PT. BPRS Puduarta Insani Desember 2006- 2011. www.bprspuduartainsani.com. (20 November 2012).
- Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Syariah Desember 2006- 2011. [www.banksumut/syariah/laporan keuangan .co.id](http://www.banksumut/syariah/laporan%20keuangan.co.id) (20 November 2012).
- Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Desember 2006-2011. [www.bank syariah mandiri.com/laporan keuangan](http://www.bank syariah mandiri.com/laporan%20keuangan). (20 November 2012).
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Jalasutra. 2004.
- Muljono, Teguh Pudjo, *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*, Yogyakarta: BPFE, 1993.
- Nopirin, *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta: Penerbit BPFE UGM, 2001.
- Nurapriyani, Dwi “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri periode 2004-2007*” Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, Edisi Ketiga, Jakarta: LPFE UI, 2004.
- Rifai, Muhammad Faza, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Permintaan kredit perbankan pada bank umum di propinsi Jawa Tengah (periode 1990 – 2005)*, Tesis, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2007.
- Rivai, Veitzal dan Andria Permata V, *Islamic Financial Management: Teori, Konsep, dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan, Nasabah, Praktisi dan Mahasiswa, Ed.I, Cet.I*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008.
- Rivai, Veitzal dan Arifin Arviyan. *Islamic Bank: Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi krisis namun solusi dalam menghadapi berbagai persoalan & Ekonomi Global*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010.
- Siregar, Saparuddin, *Kegiatan Usaha Bank, disampaikan dalam perkuliahan Ekonomi Islam di IAIN-SU*. Makalah, tidak diterbitkan. 2005
- Sabiq, Sayyid. *Fikih Sunnah*, Bandung: PT Al-Ma`arif Bandung, 1990.

- Sinungan, Muchdarsyah, *Manajemen Dana Bank*, Jakarta: Rineke Cipta, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedelapan, Bandung : Alfabeta. 2005.
- Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Winarto, Wing Wahyu. *Analisis Ekonometrika san Statistika dengan EViews*. Yogyakarta :UPP STIM YPKN. 2009.
- Wiroso. *Akuntansi Transaksi Syariah*, Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2011

Lampiran

PENDAPATAN REGIONAL
REGIONAL INCOME

Tabel
Table Perkembangan PDRB dan PDRB Perkapita
Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2000
*Trend of GRDP and GRDP Per capita Income at Current Market
Prices and Constant 2000 Prices*
2008 - 2010

Rincian / Description	2008	2009 ^{*)}	2010 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
I. Atas Dasar Harga Berlaku/ (At Current Market Prices)			
- Produk Domestik Regional Bruto /Gross Regional Domestic Product (Milyar/Billion Rp)	213 931,70	236 353,62	275 700,21
- Penduduk Pertengahan Tahun /Mid Year Population (Orang/ People)	12 723 964	12 858 574	12 982 204
- Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (000 Rp)/Per capita Gross Regional Domestic Product (000 Rp)	16 813,29	18 381,01	21 236,78
II. Atas Dasar Harga Konstan 2000/ (At Constant 2000 Prices)			
- Produk Domestik Regional Bruto /Gross Regional Domestic Product (Milyar/Billion Rp)	106 172,36	111 559,22	118 640,90
- Penduduk Pertengahan Tahun/Mid Year Population (Orang/person)	12 723 964	12 858 574	12 982 204
- Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (000 Rp)/Per capita Gross Regional Domestic Product (000 Rp)	8 344,28	8 675,86	9 138,73

Sumber/Source : BPS Provinsi Sumatera Utara/BPS-Statistics of Sumatera Utara Province
Keterangan/Note : * Angka Sementara/Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

PENDAPATAN REGIONAL
REGIONAL INCOME

Tabel
Table

Laju Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara
menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000
*The Economic Growth of Sumatera Utara by Industrial Origin
At Constant Market Price 2000*
(Persen/Percent)
2008 - 2010

Lapangan Usaha <i>Industrial Origin</i>	2008	2009 ^{*)}	2010 ^{**)}
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian/ <i>Agriculture</i>	6,05	4,85	5,08
2. Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	6,13	1,43	5,87
3. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	2,92	2,76	4,52
4. Listrik , Gas & Air Minum <i>Electricity, Gas & Water Supply</i>	4,46	5,57	7,06
5. Bangunan/ <i>Construction</i>	8,10	6,54	6,77
6. Perdagangan, Hotel & Restoran/ <i>Trade, Hotel & Restaurant</i>	6,14	5,43	6,51
7. Pengangkutan & Komunikasi <i>Transportation & Communication</i>	8,89	7,56	9,44
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan/ <i>Financial, Ownership and Business Services</i>	11,30	6,14	10,78
9. Jasa-Jasa/ <i>Services</i>	9,48	6,62	6,77
Produk Domestik Regional Bruto <i>Gross Regional Domestic Product</i>	6,39	5,07	6,35
Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas/ <i>Gross Regional Domestic Product Non Migas</i>	6,40	5,14	6,36

Sumber/*Source* : BPS Provinsi Sumatera Utara/*BPS-Statistics of Sumatera Utara Province*

Keterangan/*Note* : * Angka Sementara/*Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Tahun	Pembiayaan	Margin	Perusahaan	Inflasi	Suku Bunga kredit	PDRB
2006	14.823.889	70.408	BPRS	6.60	10.00	99.753.370
2007	14.731.745	75.653	BPRS	6.59	9.75	103.182.480
2008	15.577.286	87.589	BPRS	11.06	8.03	106.172.360
2009	22.062.635	110.258	BPRS	2.78	9.00	111.559.220
2010	22.569.813	189.297	BPRS	6.96	10.00	118.640.900
2011	24.512.997	200.896	BPRS	3.79	10.20	121.654.130
2006	44.676.976	4.628.976	BSS	6.60	10.00	99.753.370
2007	95.403.742	9.612.957	BSS	6.59	9.75	103.182.480
2008	164.450.975	18.441.057	BSS	11.06	8.03	106.172.360
2009	178.798.257	23.726.134	BSS	2.78	9.00	111.559.220
2010	191.433.178	27.439.590	BSS	6.96	10.00	118.640.900
2011	329.063.385	34.509.582	BSS	3.79	10.20	121.654.130
2006	3.743.172	492.689	BSM	6.60	10.00	99.753.370
2007	5.180.333	552.679	BSM	6.59	9.75	103.182.480
2008	6.794.938	824.274	BSM	11.06	8.03	106.172.360
2009	8.114.527	940.223	BSM	2.78	9.00	111.559.220
2010	12.681.113.069	93.647.446	BSM	6.96	10.00	118.640.900
2011	19.773.813.386	132.460.608	BSM	3.79	10.20	121.654.130

Dependent Variable: RESAB				
Method: Least Squares				
Sample: 2006 2011				
Included observations: 6				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.76709	3.433675	-3.135734	0.1965
MARGIN	-0.049812	0.033636	-1.480907	0.3781
INFLASI	0.024183	0.016272	1.486152	0.3771
PDRB	0.113553	0.052206	2.175090	0.2743
SUKUBUNGAKREDIT	-0.039467	0.198088	-0.199239	0.8748
R-squared	0.913638	Mean dependent var		0.536791
Adjusted R-squared	0.568190	S.D. dependent var		0.443762
S.E. of regression	0.291606	Akaike info criterion		0.248082
Sum squared resid	0.085034	Schwarz criterion		0.074548
Log likelihood	4.255755	F-statistic		2.644790
Durbin-Watson stat	2.652934	Prob(F-statistic)		0.428122

Dependent Variable: PDRB				
Method: Least Squares				
Date: 01/11/13 Time: 07:03				
Sample: 2006 2011				
Included observations: 6				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69.09374	8.249211	8.375801	0.0140
INFLASI	0.234851	0.230260	1.019940	0.4151
MARGIN	0.762681	0.050579	15.07909	0.0044
SUKUBUNGAKREDIT	2.584375	0.747925	3.455392	0.0745
—				
R-squared	0.992838	Mean dependent var		110.1600
Adjusted R-squared	0.982095	S.D. dependent var		8.704963
S.E. of regression	1.164794	Akaike info criterion		3.377687
Sum squared resid	2.713491	Schwarz criterion		3.238860
Log likelihood	-6.133061	F-statistic		92.41930
Durbin-Watson stat	2.181527	Prob(F-statistic)		0.010724

Dependent Variable: LOG(PEMBIAYAAN?)				
Method: GLS (Cross Section Weights)				
Date: 06/07/13 Time: 18:24				
Sample: 2006 2011				
Included observations: 6				
Number of cross-sections used: 3				
Total panel (balanced) observations: 18				
One-step weighting matrix				
White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MARGIN?	-0.000620	0.000193	-3.219144	0.0082
INFLASI?	-0.032366	0.012372	-2.616032	0.0240
SUKUBUNGAKREDIT?	-0.246015	0.074325	-3.309985	0.0070
PDRB?	0.055309	0.005761	9.600513	0.0000
Fixed Effects				
_BPRS--C	-0.553245			
_BSM--C	-1.155679			
_BSS--C	1.409027			
Weighted Statistics				
R-squared	0.970482	Mean dependent var		3.740737
Adjusted R-squared	0.954381	S.D. dependent var		1.178722
S.E. of regression	0.251759	Sum squared resid		0.697209
Log likelihood	6.616374	F-statistic		120.5501
Durbin-Watson stat	1.456615	Prob(F-statistic)		0.000000
Unweighted Statistics				
R-squared	0.976065	Mean dependent var		3.318748
Adjusted R-squared	0.963010	S.D. dependent var		1.339960
S.E. of regression	0.257712	Sum squared resid		0.730570
Durbin-Watson stat	1.168409			

Dependent Variable: LOG(PEMBIAYAAN?)				
Method: GLS (Variance Components)				
Date: 12/20/12 Time: 06:51				
Sample: 2006 2011				
Included observations: 6				
Number of cross-sections used: 3				
Total panel (balanced) observations: 18				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MARGIN?	-0.000620	0.000283	-2.189587	0.0510
INFLASI?	-0.032366	0.024935	-1.298022	0.2208
SUKUBUNGAKREDIT?	-0.246015	0.108084	-2.276147	0.0438
PDRB?	0.055309	0.007227	7.653120	0.0000
Random Effects				
_BPRS--C	-0.553245			
_BSM--C	-1.155679			
_BSS--C	1.409027			
GLS Transformed Regression				
R-squared	0.970482	Mean dependent var	3.740737	
Adjusted R-squared	0.954381	S.D. dependent var	1.178722	
S.E. of regression	0.251759	Sum squared resid	0.697209	
Log likelihood	6.616374	F-statistic	120.5501	
Durbin-Watson stat	1.456615	Prob(F-statistic)	0.000000	
Unweighted Statistics Including Random Effects				
R-squared	0.976065	Mean dependent var	3.318748	
Adjusted R-squared	0.963010	S.D. dependent var	1.339960	
S.E. of regression	0.257712	Sum squared resid	0.730570	
Durbin-Watson stat	1.168409			

Lampiran : Tabel T

Derajat Bebas	Signifikasi							
	0.4	0.3	0.2	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005
1	0.325	0.727	1.376	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657
2	0.289	0.613	1.061	1.886	2.920	4.303	6.965	9.825
3	0.277	0.584	0.978	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4	0.271	0.569	0.941	1.553	2.132	2.776	3.747	4.604
5	0.267	0.559	0.920	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	0.265	0.553	0.906	1.440	1.943	2.441	3.143	3.707
7	0.263	0.549	0.896	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	0.262	0.546	0.889	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	0.261	0.543	0.883	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	0.260	0.542	0.879	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	0.260	0.540	0.876	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	0.259	0.539	0.873	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13	0.259	0.538	0.870	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	0.258	0.537	0.868	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	0.288	0.536	0.866	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16	0.258	0.535	0.865	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	0.257	0.534	0.863	1.333	1.740	2.110	2.567	2.989
18	0.257	0.534	0.862	1.33	1.743	2.101	2.552	2.878
19	0.257	0.533	0.861	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	0.257	0.533	0.86	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	0.257	0.532	0.859	1.323	1.721	2.08	2.518	2.831
22	0.256	0.532	0.858	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	0.256	0.532	0.858	1.319	1.714	2.069	2.50	2.807
24	0.256	0.531	0.857	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25	0.256	0.531	0.856	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	0.256	0.531	0.856	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	0.256	0.531	0.855	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	0.256	0.530	0.855	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	0.256	0.530	0.854	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	0.256	0.530	0.854	1.31	1.697	2.042	2.457	2.750
40	0.255	0.529	0.851	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704
60	0.254	0.527	0.848	1.296	1.671	2.000	2.39	2.660
120	0.254	0.526	0.845	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617
Tak Hingga	0.253	0.524	0.842	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576

Lampiran : Tabel F Probabilitas 0,05
 Derajat Bebas Pembilang

	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161	199	216	225	230	234	237	239
2	18.5	19	19.2	19.2	19.3	19.3	19.4	19.4
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.5	3.44
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23
10	4.96	4.1	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.2	3.09	3.01	2.95
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3	2.91	2.85
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.91	2.83	2.77
14	4.6	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.7
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.9	2.79	2.71	2.64
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59
17	4.45	3.59	3.2	2.96	2.81	2.7	2.61	2.55
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51
19	4.38	3.52	3.13	2.9	2.74	2.63	2.54	2.48
20	4.35	3.49	3.1	2.87	2.71	2.6	2.51	2.45
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42
22	4.3	3.44	3.07	2.82	2.66	2.55	2.46	2.4
23	4.28	3.42	3.05	2.8	2.64	2.53	2.44	2.37
24	4.26	3.4	3.03	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36
25	4.24	3.39	3.01	2.76	2.6	2.49	2.4	2.34
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18
60	4	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.1
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
∞	3.84	3	2.6	2.37	2.21	2.1	2.01	1.94

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERMINTAAN PEMBIAYAAN MURABAHAH
PADA BANK SYARIAH
(Studi Kasus di PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah
dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011)**

TESIS

Oleh :

**HUSNI MUBARAK
NIM : 11 EKNI 2385**

Program Studi
EKONOMI ISLAM



**PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2013**

PENGESAHAN

Tesis berjudul ”Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah (Studi Kasus di PT. BPRS Puduarta Insani, PT. Bank Sumut Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2011) ” an Husni Mubarak, Nim 2131644 Program Studi Ekonomi Islam telah di munaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Pasca Sarjana IAIN Sumatera Utara Medan pada tanggal Mei 2013.

Tesis ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Master of Art (M.A) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, Mei 2013
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Program Studi Ekonomi Islam
Sekretaris

Ketua

Prof. DR. H. Ahmad Qarib. MA
NIP : 19580815 198503 1 007

DR, Masganti Sit. MA
NIP : 19640702 199203 1 003

Anggota :

Prof. DR. H. Ahmad Qarib. MA
NIP : 19580815 198503 1 007

DR, Masganti Sit. MA
NIP : 19640702 199203 1 003

DR, Faisar Ananda Arfa MA
NIP : 19640702 199203 1 003

DR. H. Muhammad Yusuf. M.Si
NIP. 19650407199003 1 002

Mengetahui :
Direktur PPS IAIN-SU

Prof. Dr. H. Nawir Yuslem, MA
NIP : 19580815 198503 1 007